



Selamat  
Hari Raya  
Idul Fitri  
1435 H



Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

# POTENTIA

Edisi 3 / VII / 2014

REI  
DAN TONGKAT PINTAR

OUTSTANDING  
GRADUATE AWARD

PRIBADI  
PEKA







Tanpa terasa waktu berjalan begitu cepat dan kita semua sudah dapat kembali menikmati edisi ketiga POTENTIA. Edisi kali ini mengangkat tema “Pribadi PeKA”. Peduli, Komit, Antusias (PeKA) merupakan budaya korporasi dan nilai keutamaan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) yang senantiasa dihidupi dan diperjuangkan oleh setiap insan yang hidup dan berkarya di institusi ini.

Mengusung tema ini bertepatan dengan Pekan Pengenalan Kampus tentunya bukan suatu kebetulan. Para mahasiswa baru, sebagai anggota baru di dalam komunitas ini, disambut dengan penuh suka cita, tangan terbuka, dan salam terhangat dari seluruh anggota komunitas. Melalui liputan berita dan hasil jepretan foto yang termuat di dalam majalah digital ini, berbagai kegiatan yang merupakan ekspresi lahiriah dari internalisasi nilai PeKA kiranya semakin dapat dirasakan oleh mereka.

Salah satu prestasi fenomenal yang menunjukkan keberlanjutan pengakuan masyarakat akan eksistensi dari institusi ini, adalah diraihnya kembali Anugerah sebagai Perguruan Tinggi Unggulan dari Kopertis Wilayah VII Jawa Timur, suatu prestasi tahunan yang telah diraih oleh UKWMS berturut-turut sejak tahun 2007. Semoga capaian ini semakin menginspirasi kita semua untuk bekerja lebih giat lagi dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Saya ucapkan selamat membaca dan merasakan suasana akademik di kampus UKWMS. Khusus bagi mahasiswa baru, pada kesempatan yang berbahagia ini saya mendorong anda sekaligus untuk senantiasa menangkap setiap kesempatan dan peluang pengembangan karir dan mau terlibat secara aktif di dalam berbagai program pengembangan kemahasiswaan. Kerjasama dan sikap pro-aktif anda dalam hal ini sangat kami butuhkan.

Semoga kampus ini terasa semakin dekat dengan masyarakat dan selalu berada di hati masyarakat. Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang memberkati kita semua.

**Drs. Kuncoro Foe, G.Dip.Sc., Ph.D.**

## Susunan Redaksi

**Penasihat** Drs. Kuncoro Foe, G.Dip.Sc., Ph.D.

**Pimpinan Redaksi** Vonny Kartika Wiyani, S.Psi. **Wakil Pimpinan Redaksi** Monica Ajeng Erwita, S.Sos. **Redaksi** Monica Florencia, Regina Rosa, Maureen Sinaga, Makdalena Fransilia **Layouter** Sheilla Palilingan, Tiara Ardwi, Vincentius Raditya **Fotografer** Freddy Nico Tjandra, Julius Adyrama, Tim Humas **Kontributor Foto** Andy Pinaria, Lisa Budiharjo, Yohanes Adven Sarbani **Ilustrator** Garry Indrakusuma

Alamat Redaksi POTENTIA  
Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya  
Kantor Humas, Gedung Fransiskus Lt. 4  
Jl. Dinoyo 42-44 Surabaya  
Telp: 031-5678478 ext. 280/282  
email: unikawidyamandala@yahoo.co.id





03

Editorial

## Universitas

07 Wisata Pulau Dewata  
ala Warga UKWMS

11 VIU-UKWMS  
Peduli Anak & Remaja

15 MoU KASAL  
Kembangkan Potensi Negara Bahari

19



*Outstanding Graduate Award*  
Wisuda UKWMS Mei 2014

## Fakultas

Fakultas Farmasi  
23 Bakti Sosial  
50 Tahun Fakultas Farmasi

Fakultas Teknologi  
Pertanian

27 Wine Buah Lokal  
Citarasa Internasional

Fakultas Bisnis  
Kondisi Perusahaan Pasca IPO  
Indiana University Bloomington,  
Indiana, USA  
29



31

Tri Rismaharini  
Ajak Mahasiswa  
Dukung Peran Koperasi

## Fakultas Teknik

33 Student & Staff Seminar  
Seminar Persiapan Monev  
35 Lansia dan Difabel  
juga bisa Naik Tangga  
39 Mesin Cuci Empon-Empon

## Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

41 English Olympiads  
Belajar Asyik Bahasa Inggris  
45 AKSI FORMASI  
Mahasiswa Fisika Se-Jatim  
bertemu dalam FORMASI

## Fakultas Ilmu Komunikasi

47

Ivan Kurnia  
Magnet FIKOM



49 Bedah Buku Ishadi  
Bicara Media dan Kekuasaan

## Fakultas Filsafat

51 Humor dan Filsafat

## Fakultas Kedokteran

53

Demi Prestasi dan Relasi  
Bercerai atau Tetap Kemelut



55

Yoseph Yulian Fanani  
Dari Keisengan  
Berbuah Wakil Duta

## Fakultas Keperawatan

59 Calon Penumpang Kereta Api  
Peduli Kesehatan

## Fakultas Psikologi

63 Psychology Fair 2014  
Psikologi Jurnalistik  
65 Seminar PLP  
Manusia Modal Keberlangsungan  
Hidup Perusahaan

## Pascasarjana

67 Harta Karun Kurikulum 2013

71



Pelatihan Table Manner  
Pascasarjana

## Sivitas Akademika

73 Oleh-oleh dari Bali  
Kontemplasi Sederhana  
75 WASPADA !  
DM Menjangkiti Anak-anak  
77 JARVIS  
Meraih Juara

79

Dahlan Iskan  
Berapa Karat  
Kemauanmu  
Untuk Sukses?



83

UKM 2  
Kawinkan Gelar Ganda

85



Widya Mandala Superstar  
Dukungan Keluarga dan 1000 Voters

89

Prestasi  
Reinardi Mayono Utomo  
dan Tongkat Pintar

93

95

Inovasi  
Cream Pelembab  
Daun Ajaib  
Flakes Talas  
Sehat dan Enak

99

Mayones  
Untuk Vegan



103

Jawara dan Inovator WM





Wisata  
*Pulau Dewata*  
ala  
Warga UKWMS



Setelah melakukan berbagai kegiatan baik yang akademik maupun non-akademik di empat lokasi kampus UKWMS tercinta, tibalah saatnya untuk sejenak melepaskan penat. Undangan untuk itu telah tersebar ke segenap warga, dan respon tidak perlu menunggu waktu lama. Jumlah peserta walau tidak semua namun cukup layak untuk bisa dianggap bersama. Lebih dari 40% yang ikut sudah bisa menjadi sampel yang cukup representatif, begitu kira-kira kata Nyoman Arcana ahli statistika dari FKIP, kalau saja dimintai pendapat.

Benar saja, pada hari pelaksanaan, tepatnya Rabu, 4 Juni 2014 pukul 14.00 para peserta tampak *antusias* berkumpul di arena plaza, siap dengan berbagai perlengkapan yang jauh dari formalitas. Serba kasual, penuh tawa ria, tampak guyub dan *peduli* menembus sekat-sekat unit organisasi, dengan tujuan dan harapan tunggal – lepas dari kerja dan keluarga demi relaksasi.

Lewat tengah malam dan menjelang pagi rombongan telah tiba di titik persinggahan kedua, kota pertama di pulau Dewata, hotel transit untuk istirahat sejenak, mandi dan sarapan pagi sebelum melanjutkan perjalanan ke daya tarik wisata (DTW), alih-alih obyek wisata, Tanah Lot. Di sini, lidah peserta dipuaskan di Restoran Dewi Sinta, sedangkan mata dibuat berbinar oleh panorama laut, gundukan tanah lot, dan area sekitar, termasuk ritual doa para saudara kita pemeluk Hindu yang diiringi dengan

racikan dinamis bunyi gamelan yang terkesan magis. Cuaca panas dan lembab. Setelah puas (atau mungkin lelah), peserta digiring kembali ke DTW berikut, pantai Jimbaran, untuk menikmati *sunset*, dan ini jujur yang lebih penting, ikan bakar Jimbaran!

Kamis 5 Juni 2014, matahari masih bersinar terang, dan panas. Namun sedikit berkurang oleh *welcome drink* lemon dingin. Latar belakang laut menggoda peserta untuk pasang aksi dalam rekaman *gadget*. Ekspresi asli atau anomali? Tak seorangpun tahu pasti. Yang penting *hepi*, begitu kira-kira bisa digambarkan.

Begitu ikan, udang bakar dan sate cumi-cumi disantap habis tanpa sisa, sambutan dan kompetisi antar unit organisasi berlangsung. Sebelum acara Jimbaran berakhir, hasil kompetisi diumumkan tanpa gugatan: semuanya juara, semuanya dapat *grand prize* kemudian rombongan selanjutnya menuju hotel untuk *chek-in* dan istirahat.

Hotel berbintang Ibis benar-benar memanjakan lidah para insan UKWMS. Piring yang memang tidak terlalu cekung ke dalam segera berisi gundukan makanan, baik lokal maupun manca negara. Menu sehari-hari di kantin koperasi ataupun warung depan kampus sontak terlupakan.

Kelelahan dua hari sebelumnya menjadi sirna berkat perut yang sudah membuncit penuh nutrisi. Peserta siap menghabiskan dana BOS (biaya oentuk santai) di titik DTW berikutnya, pasar seni

Sukawati dan toko *souvenir* di Kertalangu, sembari menikmati makan siang sayur asem. Destinasi berikutnya para wisatawan domestik bersafari *journey* dan menikmati performansi teatrikal “Bali Agung” karya besar koreografer kondang I Made Sidia berkolaborasi dengan beberapa pakar seni dan teknologi asing. Bali Agung terinspirasi oleh cerita legendaris Raja Sri Jaya Pangus dan istri tercintanya Kang Ching Wie dari Tiongkok. Sampai sekarang dua figur ini dalam bentuk patung Barong Landung diarak sekali setiap 210 hari melalui jalan-jalan di Bali untuk menangkal nasib buruk dan roh jahat.

Sampai pada akhir yang penuh kesan alami. Usai makan pagi dan *check-out* dari hotel armada, empat bus wisata membawa penumpang dengan perasaan campur aduk – lelah, puas, rindu keluarga, dan kantung yang berangsur menipis – ke destinasi terakhir Pantai Pandawa dan pusat oleh-oleh Krisna. Pantai Pandawa, diambil dari nama lima tokoh Pandawa. Di bawah masing-masing patung tertulis nama-nama para donatur ataupun investor yang merubah tanah gersang menjadi DTW alami yang menawan. Lalu para wisatawan domestik ini kembali ke Surabaya dengan membawa kesan dan makna.

Oleh :  
Budi Iswanto,  
Ketua Pusat Etika UKWMS





# Peduli Anak & Remaja VIU & UKWMS

**E**mpat belas orang mahasiswa dan tiga orang dosen dari Vancouver Island University (VIU) datang sejak tanggal 11 Mei 2014 ke Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya dalam rangka melakukan praktikum pengaplikasian ilmu yang mereka pelajari di bidang *Early Childhood Education* (PAUD) dan *Social Service* serta *Child and Youth Care*. Nama ketiga dosen itu adalah Leanne Rose, Terri Spronk, dan Shiella Grieve.

Hampir setiap hari mereka melakukan praktikum di delapan tempat secara serentak. Lokasi praktikum mereka antara lain Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya, Liponsos, Panti Asuhan Don Bosco, TPA Dr. Soetomo, Yayasan Merah Merdeka, Pondok Hayat, Kampoeng Kids Batu, hingga Sekolah Berkebutuhan Khusus Amarillys.

Kerjasama antara VIU dengan UKWMS telah berlangsung selama delapan tahun. Beberapa mahasiswa FKIP dan Fakultas Psikologi juga bergabung untuk praktikum bersama mahasiswa VIU.

Hasil kerjasama ini antara lain adalah Rumah Penitipan Anak Taman Hati di Pusat Layanan Psikologi (*day care*) dan cikal bakal pendirian program studi S1 PAUD di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UKWMS. Selain itu, berbagai *workshop* dan seminar yang diadakan dalam kerjasama ini juga bermanfaat dalam meningkatkan kompetensi para Bunda PAUD, pendamping atau pengasuh TPA, maupun mereka yang bekerja dengan anak-anak dan remaja.

Pada tanggal 3 Juni 2014, dalam *farewell party* atau pesta perpisahan yang diadakan lebih awal sebelum kepulangan mereka ke Kanada di tanggal 7 Juni 2014. Mereka menyanyikan lagu kebangsaan Kanada dan mereka juga antusias dalam mengikuti arahan dari dua orang mahasiswi Fakultas Psikologi UKWMS untuk memakai kostum dan menarikan tari tradisional Banyuwangi. (red)



Leanne Rose, M.A.  
dalam diskusi bersama  
peserta *workshop*  
Foto : doc. Humas



# Universitas



Penyerahan cinderamata kepada Shiella Grieve



Workshop bersama Leanne



Welcoming dinner bersama Dear Zollman, Leanne Rose dan Terri Spronk di Restaurant Dewandaru



Aktivitas Workshop



Belajar bermain dakon di sekolah anak berkebutuhan khusus Amarylis



Foto bersama panitia dan peserta Workshop



Saat farewell party VIU dan FKIP-F.Psikologi UKWMS



Mahasiswi VIU dan F.Psikologi UKWMS mengenakan kostum tari tradisional Banyuwangi



# Kembangkan Potensi *Negara Bahari*

**K**esejahteraan dan keamanan bagaikan dua sisi mata uang yang tidak akan bisa ada tanpa yang lain. Keduanya harus saling melengkapi dan mendukung. Seperti halnya manusia yang tidak benar-benar menyadari udara yang dihirup setiap saat, generasi muda zaman sekarang yang terlahir dalam kondisi damai dan sejahtera belum tentu memahami bahwa kesejahteraan dan keamanan adalah hal yang perlu diperjuangkan. Mereka perlu diingatkan terhadap pentingnya bela negara, bukan hanya pada masa konflik dan krisis, namun sebagai suatu proses yang terus menerus dan berkesinambungan. Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) dan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut (TNI AL) memiliki kesamaan pandangan dalam niatan untuk membangun karakter generasi muda.



Laksamana TNI Dr. Marsetio, Kepala Staf Angkatan Laut (KASAL) bersama rektor UKWMS setelah mentandatangani surat perjanjian kerjasama.

Foto : Monica





Jajaran rektorat dan yayasan UKWMS berfoto bersama KASAL beserta staf  
Foto : Monica

Sejalan dengan Hari Pendidikan TNI AL ke-68 tahun 2014, UKWMS menyelenggarakan kuliah umum dengan narasumber Laksamana TNI Dr. Marsetio, Kepala Staf Angkatan Laut (KASAL), selaku Dosen Kehormatan Luar Biasa UKWMS dengan topik "Kepemimpinan Strategis dalam Pengelolaan Negara Bahari". Acara yang diselenggarakan pada hari Selasa, 13 Mei 2014 tersebut dilanjutkan dengan penandatanganan Piagam Kesepakatan Bersama dan Perjanjian Kerja Sama, khususnya di bidang Pendidikan dan Kesehatan antara kedua belah pihak.

Garis besar isi Piagam Kesepakatan Bersama antara UKWMS dan TNI AL

tersebut adalah tentang pemanfaatan sumber daya di bidang pendidikan, pelatihan, penelitian, pengkajian dan pengembangan serta pengabdian kepada masyarakat. Hadir pula dalam kesempatan ini Dr. Ir. Supartono, M.M., selaku Laksamana Pertama TNI, Kepala Dinas Pendidikan Angkatan Laut untuk menandatangani Perjanjian Kerja Sama antara UKWMS dan TNI AL. Perjanjian yang juga ditandatangani oleh Y.G. Harto Pramono, Ph.D selaku Wakil Rektor I tersebut meliputi kerjasama di bidang pendidikan untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia demi kepentingan kedua belah pihak.

"Kami memberikan kesempatan pada personel TNI AL untuk mengikuti kursus, penataran, pelatihan, dan pendidikan S1, S2 dan S3 di UKWMS sepanjang memenuhi persyaratan dan peraturan yang berlaku. Selain itu, Disdikal juga memberikan kesempatan pada sivitas akademika UKWMS untuk mengikuti kursus bela Negara, kebaharian, keamanan laut dan bidang-bidang lain yang dibutuhkan sepanjang memenuhi persyaratan dan peraturan yang berlaku di TNI AL. Ini termasuk kedua belah pihak bersama-sama saling memberikan bantuan tenaga dosen/instruktur/pelatih di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi," urai Harto

mengenai bentuk kerjasama yang baru diresmikan antara UKWMS dan TNI AL.

"Hal ini penting karena Indonesia adalah negara kepulauan dengan peluang yang besar untuk mengembangkan potensi kelautannya. Oleh sebab itu kedua pihak berkomitmen dalam menjalin kerja sama demi peningkatan kualitas pendidikan maupun kesehatan di bidang pengelolaan dan pemberdayaan negara bahari," ujar Drs. Kuncoro Foe, G.Dip.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. (red)





# Outstanding Graduate Award Wisuda UKWMS Mei 2014

Foto : Freddy



Pada upacara wisuda Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) yang berlangsung 3 Mei 2014 telah dikukuhkan 404 Wisudawan. Bertempat di Ballroom Shangri-La Hotel Surabaya, wisudawan UKWMS terdiri dari Strata Tiga (S3) sebanyak dua Wisudawan, Strata Dua (S2) sebanyak sembilan Wisudawan, Strata Satu (S1) sebanyak 385 Wisudawan, Diploma Tiga (D3) sebanyak delapan Wisudawan. Wisuda kali ini, UKWMS memberikan sebuah penghargaan istimewa yaitu *Outstanding Graduate Award*.

"Penghargaan ini diberikan kepada mahasiswa yang memiliki prestasi luar biasa baik dalam lingkup nasional dan internasional, serta kepada mahasiswa yang menghasilkan karya-karya yang mengandung unsur kebaruan, diakui oleh publik, dan dapat diaplikasikan guna kepentingan masyarakat luas. Seluruh mahasiswa UKWMS memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh penghargaan ini," ujar Drs. Kuncoro Foe, G.Dip.Sc., Ph.D, selaku Rektor UKWMS. Kuncoro Foe juga menambahkan bahwa penghargaan ini merupakan suatu bentuk pemberi motivasi kepada mahasiswa untuk terus berkarya selama menempuh pendidikan di UKWMS.

Farrel Gunawan, mahasiswa Jurusan Teknik Kimia Fakultas Teknik memperoleh penghargaan ini atas capaian prestasinya dalam lingkup nasional dan internasional. Bersama mahasiswa aktif dan

berprestasi lainnya, Farrel yang memiliki kepedulian pada sumber energi alternatif menyampaikan hasil penelitian tugas akhirnya kepada wartawan sesuai konferensi pers di Rektorat UKWMS (2/6).

Penelitiannya yang berjudul "Proses Subkritis Metanol-Air pada Transesterifikasi Lipid dalam Lumpur Aktif Basah menjadi Biodiesel Secara In-situ" diselesaikan dalam kurun waktu enam bulan. Farrel mengatakan bahwa biodiesel merupakan kandidat paling baik untuk menggantikan bahan bakar fosil sebagai sumber energi transportasi utama dunia, Hal ini dikarenakan biodiesel adalah bahan bakar yang dapat diperbarui. Pembuatan biodiesel dalam penelitian ini menggunakan bahan baku utama lumpur aktif dari sisa pengolahan limbah.

"Daripada lumpur aktifnya jadi limbah juga kan lebih baik lagi kalau dimanfaatkan jadi bahan biodiesel. Semoga hasil penelitian ini bisa menawarkan solusi bahan baku alternatif untuk biodiesel," ujar Farrel peraih *Gold Medal* dan *EYReC Green Technology Award* dalam *International Engineering Invention Innovation Exhibition & Malaysian International Young Inventors Olympiad* tahun 2013. (red)

*"Daripada lumpur aktifnya jadi limbah, lebih baik kalau dimanfaatkan jadi bahan biodiesel"*

*(Farrel Gunawan-Peraih Outstanding Graduate Award)*

Farrel Gunawan dalam prosesi wisuda  
Foto : Freddy





# Baksos Farmasi



Dalam rangka memperingati Hari Jadi yang ke-50, Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) bekerja sama dengan Ikatan Apoteker Indonesia (IAI), Lions Club Indonesia, VIVA generik, Aqua company, Fakultas Farmasi Universitas Surabaya, Fakultas Farmasi Universitas Airlangga, Pengurus Cabang IAI Surabaya, Pengurus Cabang IAI Sidoarjo, Ikatan Keluarga Apoteker Indonesia (IKAFI) Jawa Timur, Fakultas Kedokteran UKWMS, dan Fakultas Keperawatan UKWMS, menyelenggarakan kegiatan bakti sosial di lingkungan masyarakat Kecamatan Tegalsari dan Kelurahan Keputran Surabaya, yang terdiri dari keluarga kurang mampu secara ekonomi.

Panitia baksos sedang mengukur tekanan darah peserta  
Foto: Freddy





Peserta baksos  
hendak menimbang  
Fotographer: Freddy

Kegiatan bakti sosial yang diadakan berupa: (1) pemeriksaan tensi, gula darah acak, kolesterol, dan asam urat (2) pemeriksaan kesehatan oleh dokter (3) layanan pengobatan gratis, (4) konsultasi Keluarga Berencana, bahan tambahan pangan, penyakit diabetes, penyakit hipertensi serta (5) pembagian sembako untuk keluarga miskin (gakin). Masyarakat sasaran dalam kegiatan bakti sosial dan pengobatan gratis ini adalah gakin dari RW 1 sampai RW 5 kelurahan Keputran Surabaya dengan target 300 KK penerima sembako dan 400 orang penerima layanan kesehatan. Diharapkan kegiatan yang diadakan dapat semakin meningkatkan kepedulian masyarakat khususnya di kecamatan Tegalsari dan kelurahan Keputran Surabaya tentang pentingnya kesehatan.

“Pemahaman masyarakat mengenai peran KB dalam kesejahteraan keluarga sangat perlu ditingkatkan. Selain itu, belum banyak yang paham akan pengaruh bahan tambahan pangan pada pertumbuhan dan perkembangan anak.

Dalam acara ini, akan diajarkan pula manajemen terapi penyakit *diabetes mellitus* dan hipertensi. Kami ingin meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, selain itu juga mencegah komplikasi penyakit yang telah diderita.

Semoga dengan acara ini, profesi apoteker juga semakin eksis di masyarakat,” urai Angelica Kresnamurti, M.Farm., Apt. selaku Ketua Panitia. (red)

(Atas) Ira Ayu Maryuti,  
(Bawah) Kristina,  
dosen F.keperawatan  
memeriksa peserta  
baksos





# Wine Buah Lokal



Thomas Indarto dengan wine buatannya  
Foto: Maureen

## Citarasa *Internasional*

Mendengar kata *wine*, yang terbersit dalam benak setiap orang pastilah minuman yang berasal dari buah anggur. Anggur yang mahal, identik dengan negara Eropa dan Amerika. Namun seiring berjalannya waktu dan perkembangan industri minuman beralkohol, Indonesia pun tak mau kalah. Orang Indonesia mampu menciptakan *wine* yang berasal dari buah anggur lokal dan kini produksinya sudah terkenal. Salah satunya *wine* asal pulau Dewata. Minuman ini berasal dari berbagai macam jenis buah anggur segar, mulai dari yang berwarna hitam, merah, sampai hijau.

Surabaya punya sesuatu yang berbeda. Di tangan Ir. Thomas Indarto P.S., MP., Dosen Fakultas Teknologi Pertanian (FTP), Jurusan Teknologi Pangan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS), *wine* dapat diciptakan dengan bermodalkan buah-buah segar asli Indonesia.

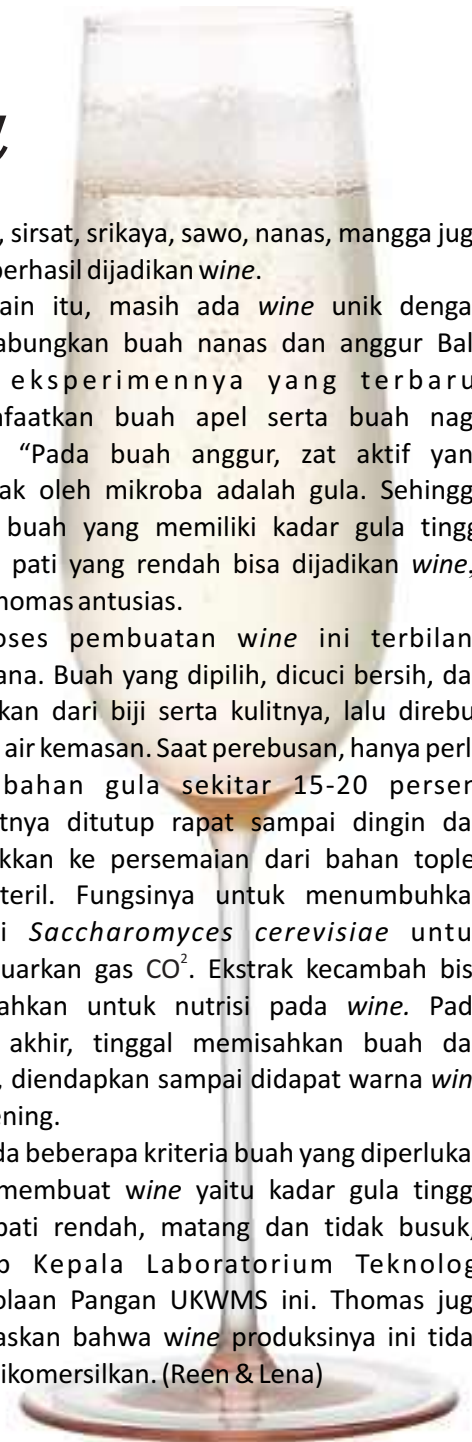
"Ide ini berawal dari kebutuhan anggur yang digunakan pada saat perayaan Ekaristi, ditambah mahalnya ongkos impor *Wine* ke Indonesia, dan tentunya bahan baku yang sulit didapatkan," ujar Thomas. Kondisi tersebut memacu semangat dan inisiatif dosen senior FTP ini untuk menciptakan *wine* lokal sendiri. Hanya dengan bermodalkan buah segar, gula dan air, bahan baku ini disulap menjadi *wine* lokal bercitarasa internasional. Beberapa buah hasil uji cobanya sejak tahun 2010 seperti buah

nanika, sirsat, srikaya, sawo, nanas, mangga juga sudah berhasil dijadikan *wine*.

Selain itu, masih ada *wine* unik dengan menggabungkan buah nanas dan anggur Bali. Hasil eksperimennya yang terbaru, memanfaatkan buah apel serta buah naga merah. "Pada buah anggur, zat aktif yang dirombak oleh mikroba adalah gula. Sehingga semua buah yang memiliki kadar gula tinggi dengan pati yang rendah bisa dijadikan *wine*," tukas Thomas antusias.

Proses pembuatan *wine* ini terbilang sederhana. Buah yang dipilih, dicuci bersih, dan dipisahkan dari biji serta kulitnya, lalu direbus dengan air kemasan. Saat perebusan, hanya perlu penambahan gula sekitar 15-20 persen. Selanjutnya ditutup rapat sampai dingin dan dimasukkan ke persemaian dari bahan toples yang steril. Fungsinya untuk menumbuhkan bakteri *Saccharomyces cerevisiae* untuk mengeluarkan gas CO<sup>2</sup>. Ekstrak kecambah bisa ditambahkan untuk nutrisi pada *wine*. Pada proses akhir, tinggal memisahkan buah dan sarinya, diendapkan sampai didapat warna *wine* yang bening.

"Ada beberapa kriteria buah yang diperlukan untuk membuat *wine* yaitu kadar gula tinggi, kadar pati rendah, matang dan tidak busuk," ungkap Kepala Laboratorium Teknologi Pengelolaan Pangan UKWMS ini. Thomas juga menegaskan bahwa *wine* produksinya ini tidak untuk dikomersilkan. (Reen & Lena)





# Kondisi Perusahaan Pasca IPO

*Prof. Utpal Bhattacharya, Ph.D*  
Indiana University Bloomington, Indiana, USA.

*“This session make us learn more, so open minded, and give something new to calculate and survive the financial”*

*-Herlina Yoka Roida-*



Melewati masa kuliah reguler semester genap, bukan berarti tiba saatnya melupakan semua ilmu, kemudian pergi untuk berlibur. Buktinya, disela-sela semester sisipan puluhan mahasiswa Fakultas Bisnis (FB) Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) masih semangat bergelut dengan keberlangsungan hidup perusahaan.

Pemahaman atas pengelolaan keuangan dan kaitannya untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan, menjadi hal menarik bagi perusahaan-perusahaan publik. Apalagi keberlangsungan hidup sebuah perusahaan sangat tergantung pada kemampuannya mendapatkan akses pendanaan, baik melalui pasar modal maupun institusi keuangan. Dalam rangka menjawab kebutuhan tersebut, maka FB UKWMS mengadakan acara kuliah tamu bertajuk **Firm Mortality and Natal Financial Care** pada Kamis (19/06), bertempat di ruang Auditorium A301 Kampus Dinoyo. Hadir sebagai pembicara Prof. Utpal Bhattacharya, Ph.D asal Kelley School of Business Indiana University Bloomington, Indiana, USA.

Melalui *finance seminar* ini, Utpal menjabarkan mengenai materi perihal perusahaan yang tidak mampu bertahan hidup lalu mati secara cepat, dan rentang waktu setelah *Initial Public Offering* (IPO) perusahaan mampu bertahan. IPO sendiri merupakan penawaran saham perdana yang dilakukan suatu perusahaan kepada investor umum (publik) melalui pasar modal, yang tujuannya meningkatkan likuiditas serta membangun reputasi perusahaan agar makin punya nilai di mata publik.

Tentunya IPO menjadi suatu kebijakan perusahaan yang mungkin tidak memiliki modal cukup pada saat ini untuk mencari dana tambahan. Nantinya dana yang dihimpun dari hasil penjualan saham digunakan untuk ekspansi bisnis perusahaan.

“Tahun-tahun awal kehidupan publik suatu perusahaan sangat penting untuk keberadaannya. Jika suatu perusahaan bertahan melewati 3 tahun setelah IPO, angka kematian (mortalitas) turun secara substansial. Untuk itu, diperlukan upaya finansial yang baik sejak perusahaan lahir,” ungkap Utpal yang menjadi pengajar di beberapa universitas terkemuka seperti MIT, Columbia University, Duke University, dan University of Iowa.

Lewat penjelasan berbagai pengalaman dan hasil temuan empiris di tingkat internasional, Utpal berkesimpulan bahwa dengan mempelajari tingkat kematian perusahaan publik di Amerika beserta efek perantara keuangan seluruh IPO, didapati bahwa tingkat mortalitas mengikuti pola terbalik U. Pola ini awalnya akan meningkat seiring usia, lalu memuncak pada tahun ketiga, dan akan menurun seiring berjalannya usia perusahaan.

Terbukti bahwa tingkat mortalitas lebih rendah untuk perusahaan yang di dukung oleh modal ventura dan perusahaan publik yang di ambil oleh penjamin emisi terkemuka. Modal ventura merupakan investasi pembiayaan berupa penyertaan modal perusahaan sebagai pasangan usaha dalam jangka waktu tertentu. “Penurunan angka kematian kurang lebih muncul dari *treatment* terhadap *selection*,” tutur pakar keuangan bertaraf internasional itu.

Acara diakhiri dengan tanya jawab singkat serta penyerahan cinderamata. Herlina Yoka Roida S.E., M.Com., mengatakan bahwa kegiatan ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan seputar finansial, membuka pemahaman peserta kuliah, serta menambah pengetahuan baru mengenai penghitungan, serta cara mempertahankan keuangan perusahaan. “*This session make us learn more, so open minded, and give something new to calculate and survive the financial*,” tutup Herlina selaku dosen FB UKWMS sekaligus moderator dalam kuliah tamu ini. (Lena)



# Tri Rismaharini

## Ajak Mahasiswa Dukung Peran Koperasi

Terdapat tiga pelaku utama ekonomi di Indonesia yang mempunyai peranan penting sebagai penggerak perekonomian nasional yaitu BUMN, swasta, dan koperasi. Namun dalam perkembangannya hingga saat ini kehidupan koperasi dan semangatnya tidak lagi populer. Sehingga sering memunculkan banyak pertanyaan apakah masih relevan bahwa koperasi dikatakan ikut dalam membangun perekonomian Indonesia?

Koperasi yang terlihat berwajah tua seharusnya juga didukung oleh para anak muda khususnya mahasiswa. Menjawab kebutuhan tersebut, Jurusan Manajemen Fakultas Bisnis Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) mengajak mahasiswa agar lebih membuka mata mereka tentang keberadaan koperasi, dengan mengadakan Kuliah tamu Manajemen Koperasi bertema “Masih Relevankah Koperasi Dalam Upaya Membangun Kesejahteraan Rakyat?”. Acara yang diselenggarakan di Auditorium

A301 Kampus Dinoyo UKWMS pada tanggal 12 Mei 2014 ini juga mengundang Walikota Surabaya, Tri Rismaharini sebagai salah satu pemateri.

“Adanya perbedaan kesenjangan antara yang mampu dan yang miskin membuat kota menjadi tidak aman. Kalau yang kecil-kecil tidak bisa *survive* maka akan mengganggu kenyamanan seperti meningkatnya kejahatan dan pertempuran. Kalau orang miskin pada umumnya mentalnya cuman miskin. Tidak ada orang yang bisa ditolong bila tidak ada semangat berubah dari dalam diri orang tersebut. Lidi satu bisa menjadi masalah tetapi banyak lidi akan menjadi manfaat. Banyak cara untuk mengurangi kesenjangan, salah satunya dengan membuat kelompok-kelompok untuk menyatukan yang kecil. Setelah mencari kelompok-kelompok yang kecil maka membentuk koperasi yang ditangani Dinas Koperasi agar mereka dapat menjangkau koneksi,” jelas wanita yang akrab dipanggil Ibu Risma ini dengan gayanya yang tegas dan khas.

Sebagai narasumber Risma juga menjelaskan keadaan koperasi di Surabaya yang mengalami perkembangan. Terlebih

dengan dukungan dari masyarakat, khususnya generasi muda tentu akan membuat koperasi lebih hidup. Melalui banyak inovasi yang dibuat, para anak muda akan membantu beberapa kelompok kecil dalam mengembangkan usaha mereka, yang nantinya akan memberi dampak pada perekonomian dan kesejahteraan masyarakat dan negara Indonesia. Semua kembali pada kesadaran masyarakat masing masing. “Tidak ada yang tidak mungkin. Semua mungkin kalau mau,” tambah Risma menyemangati mahasiswa.

Selain mengundang Risma, acara ini juga menghadirkan Fredi Rante Taruk, Pr. selaku Wakil Komisi PSE KWI/Ketua Pengurus Koperasi Kredit Sauang Sibarung Toraja dan Bambang Sigit Pramono S. Sos, M.Si selaku perwakilan dari Dinas Koperasi dan UKM Propinsi Jawa Timur sebagai pemateri. Kuliah tamu ini dipadati oleh 135 orang peserta yang terdiri dari 120 orang mahasiswa, 5 orang dosen dan 10 orang perwakilan penggerak koperasi partner FB UKWMS di Surabaya. (Reen)



Tri Risma Harini  
Walikota Surabaya





# Seminar Persiapan Monev

Perwakilan peserta & pembicara berfoto bersama

Foto: doc.humas

Fakultas Teknik Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) mengadakan Seminar *Student and Staff* dengan tema membangun Iklim Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (Abdimas) yang Kondusif. Aning Ayucitra selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Teknik UKWMS mengatakan bahwa seminar ini diadakan untuk membantu mahasiswa khususnya untuk melakukan presentasi ketika pihak Dikti mengadakan *monitoring* dan evaluasi (monev).

"Kami mengharapkan dengan

seminar ini mahasiswa akan lebih siap melakukan presentasi ketika pihak eksternal mengadakan monev," ujar Aning yang juga bertindak sebagai koordinator acara. Monev dilakukan sebanyak dua kali dalam jangka waktu penelitian. Dengan batas waktu penelitian berbeda-beda yaitu sembilan bulan hingga satu tahun, monev ini biasanya dilakukan pada pertengahan dan akhir tahun penelitian.

Pada seminar yang diadakan di auditorium gedung A kampus UKWMS Kalijudan ini terlibat 21 tim yang mendapat dana hibah penelitian dari

pihak eksternal, 12 tim dana penelitian internal, dan tiga tim memperoleh dana hibah internal untuk Abdimas. Pada seminar ini tim penerima dana hibah eksternal di minta mempresentasikan laporan proses penelitian. "Sebenarnya, seminar ini merupakan rencana dari tahun lalu, namun baru sekarang bisa terlaksana dan akan menjadi kegiatan rutin Fakultas Teknik," jelas Aning. Bulan Mei-Juni dipilih sebagai waktu penyelenggaraan seminar karena diperkirakan pertengahan bulan adalah bulan yang krusial sebelum dilakukan monev.

"Dengan adanya desentralisasi pada setiap fakultas, diharapkan akan meningkatkan kualitas penelitian. Dikti juga sudah menunjuk 5 *reviewer* internal untuk melakukan monev," ungkap Aning. Fakultas Teknik memiliki 5 *reviewer* yang dipilih oleh Dikti mereka adalah Hartono Pranjoto, Ph.D., Suryadi Ismadji, Ph.D., Wenny Irawati, Ph.D., Dr. Suratno Lourentius, dan Felycia Edi Soetaredjo, Ph.D. Seperti yang disebutkan Aning, kelima *reviewer* tersebut berperan untuk melakukan monev. (red)



# Lansia & Difabel Juga Bisa Naik Tangga

**D**ata yang diperoleh dari situs Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat menunjukkan bahwa penduduk lanjut usia (lansia) Indonesia nomor empat terbesar di dunia, seperti halnya jumlah penduduk secara keseluruhan setelah China, India, dan Amerika. Hanya masalahnya sebanyak 24 juta jiwa lansia tersebut kurang mendapat perhatian.

Banyaknya lansia itu jika tidak ditangani akan mengakibatkan persoalan-persoalan baru. Misalnya, bagaimana jaminan sosial dan fasilitas publik yang tepat bagi lansia.

Untuk itu Indonesia perlu menyiapkan suatu mekanisme agar para lansia tetap sehat, produktif, juga bahagia.

Ilustrasi lansia yang tersenyum  
Fotografer : Andy Pinaria





ilustrasi tangga  
Foto : indulgy.com

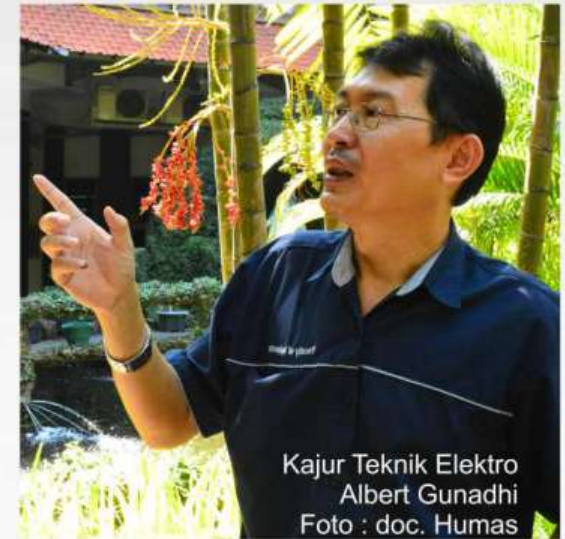
Bermula dari ide yang muncul saat berkunjung ke Singapura, Albert Gunadhi, S.T., M.T., membuat desain dan implementasi alat yang dapat membantu pengguna kursi roda melewati anak tangga. “Di luar negeri sudah ada banyak fasilitas begitu, karena kesejahteraan warga diutamakan. Bahkan di setiap *mall* ada,” ujar pria yang kini menjabat sebagai Ketua Jurusan Teknik Elektro di Fakultas Teknik Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS).

Tujuan karya ini awalnya adalah untuk menjawab kebutuhan penghuni rumah bertingkat. Albert juga bercita-cita untuk membangun alat tersebut di rumahnya sendiri agar bisa dipergunakan oleh ibunya yang telah lanjut usia. “Mereka bisa menjalani harinya dengan lebih efisien, tanpa harus merasa merepotkan orang lain ataupun membayar biaya lebih untuk tenaga pengangkut atau membangun lift khusus di rumah. Cukup dengan menekan tombol dan mereka sudah bisa naik dan turun sendiri, lengkap dengan kursi rodanya,” urai Albert.

Saat ini, alat baru diimplementasikan dalam bentuk prototip. Prototip dibuat dengan menggunakan bahan alumunium dengan ukuran panjang 180 cm serta dirancang untuk dapat menanjak di kemiringan 25 derajat. Struktur utama terdiri dari 2 bagian, yaitu bagian rel dan bagian angkat. Untuk menggerakkannya diperlukan sistem kontrol yang terdiri dari kawat seling, motor dan *positioner*. “Meskipun baru prototip, pada prinsipnya alat ini dapat bekerja dengan baik. Tegangan motornya 36 Volt DC dan sudah dilengkapi dengan *sensor actuator* dan *gear box*. Fungsinya untuk menempatkan posisi

dan meningkatkan torsi. Keseluruhan alat bekerja pada tegangan 220 Volt. Bagian pengangkat pengguna kursi roda dapat dilipat saat tidak digunakan dengan bantuan *module positioner*,” jelas Albert lebih lanjut.

Untuk mengatasi keterbatasan, prototip dioperasikan dengan remote kontrol. Versi sebenarnya akan menggunakan tombol, sehingga lebih mudah lagi untuk dioperasikan oleh pengguna.



Kajur Teknik Elektro  
Albert Gunadhi  
Foto : doc. Humas

Prinsip teknik yang digunakan adalah elektronika mekanik sebagai gabungan antara elektronika dan mekanika. Penelitian dan pembuatan prototip dilakukan di laboratorium mekanika dan robotika UKWMS Kalijudan. “Dengan dana sekitar 10 juta rupiah sudah bisa membuat alat dari besi yang sanggup menahan beban hingga 200kg dan cukup untuk bangunan 2 lantai,” tutur Albert.(red)



# Mesin Cuci *Empon-Empon*

Mencuci *empon-empon* menjadi hal yang memakan waktu apabila dilakukan satu per satu dan dalam jumlah yang besar. *Empon-empon* adalah bumbu dapur yang berasal dari beberapa jenis tumbuhan yang diolah umbinya. Biasanya dipakai sebagai bahan baku jamu.

Berawal dari hobi yang suka mengotak-atik mesin, Hadi Santoso, Dosen Teknik Industri Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) berhasil menciptakan mesin cuci rimpang *empon-empon*. Bersama rekannya, Yuliati yang juga dosen Teknik Elektro UKWMS, mereka berhasil memenangkan penghargaan Juara II Lomba Teknologi Tepat Guna Tingkat Kota Surabaya Tahun 2014.

"Proses ini memakan waktu sekitar dua sampai tiga bulan. Jangka waktu itu adalah kisaran dari munculnya ide hingga pembuatan mesin ini," ujar Hadi ketika ditemui di Pusat Penelitian Obat Tradisional (PPOT) UKWMS. Hadi mencontohkan bahwa kunyit tidak boleh dicuci terlalu lama, karena akan merusak tekstur kunyit.

"Kunyit bila dicuci terlalu lama, teksturnya akan pecah-pecah dan kualitasnya menurun.

Paling lama hanya boleh 1-2 menit," ungkap Hadi dengan alasan tersebut maka perlu alat dan metode yang lebih efisien untuk mencuci dan memotong rimpang *empon-empon*. Alat ini merupakan hasil dari penelitian yang didanai oleh pemerintah. Hadi dan Yuli berharap bahwa alat ini dapat membantu Usaha Kecil Menengah (UKM) untuk lebih mengembangkan usahanya.

"Alat ini juga bisa dipakai untuk mencuci komoditi lokal misalnya kacang tanah," jelasnya sembari menunjukkan proses pengoperasian alat pencuci rimpang *empon-empon* ini. Alat ini sekarang dipergunakan PPOT UKWMS untuk memproduksi jamu. Dengan alat ini, proses pengerjaan jamu menjadi lebih cepat. Pada mesin ini juga terdapat pengering yang dikembangkan dengan energi angin dan matahari.

"Tingkat kesulitannya ada pada detailnya, seperti akurasi pengaturan peletakan sikat," tutur Hadi memberi contoh. (red)

Yuliati (kiri) dan Hadi Santoso (kanan) sedang mengoperasikan mesin cuci *empon-empon*  
Foto : Monica



# *English Olympiads*

## Belajar Asyik Bahasa Inggris



SMK Mater Amabilis Juara 1 Vocal Group Competition  
Foto : Doc. Humas





Para Pemenang *Debate Competition*  
Foto : Doc. Humas

Berkaitan erat dengan solidaritas antar sesama dan prinsip dasar institusi, Program Studi Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) mengadakan English Olympiads 2014. Maria Josephine Kriesye S, M.Pd., selaku ketua panitia mengatakan bahwa kegiatan ini merupakan wadah untuk para siswa SMA mengekspresikan minat seni dan akademik.

“English Olympiads ini merupakan agenda dari hari jadi ke 50 tahun FKIP pada tahun 2012. Pada tahun ini, lebih difokuskan untuk SMA saja dengan 4 lomba, yaitu *Writing Competition*, *English Debate Competition*, *Role Play*

*Competition*, dan *Vocal Group Competition*,” terang Kriesye.

English Olympiads diselenggarakan pada tanggal 9 – 11 Juni 2014 di kampus UKWMS Kalijudan dan 14 Juni 2014 di Food Festival Pakuwon City. Mengusung tema ‘*Unity in Diversity*’, olimpiade ini menarik minat banyak siswa dari berbagai SMA Surabaya, Sidoarjo, dan Malang.

“Total peserta olimpiade ini sebanyak 19, baik SMA maupun SMK yang berasal dari Surabaya, Sidoarjo, dan Malang. Kompetisi ini diikuti dalam tim maupun individu,” ujar Kriesye yang menambahkan bahwa acara ini merupakan perwujudan nyata dan konkrit, untuk meningkatkan kualitas generasi muda dalam pendidikan bahasa Inggris.

Puncak acara English Olympiads yang diadakan di FoodFest Pakuwon City ini cukup mendapat atensi dari pengunjung FoodFest. Kompetisi *Vocal Group* merupakan kompetisi puncak dalam rangkaian acara tersebut. Peserta di minta membawakan lagu wajib yang berjudul “*We Are the World*” dan satu lagu bebas. Pada acara penutup ini juga diumumkan pemenang-pemenang English Olympiads. Berikut adalah daftar pemenang English Olympiads:

#### *Role Play Competition*

Juara 1 : SMAK St. Louis 2  
Juara 2 : SMAK St. Louis 2

#### *Debate Competition*

Juara 1 : SMAKr. Petra 2  
Juara 2 : SMAKr. Petra 2

Juara 3 : SMAKr. Gloria 1  
*Writing Competition*

Juara 1 : SMA Cita HATI  
Juara 2 : SMAKr. Gloria 1  
Juara 3 : SMAK St. Maria

#### *Vocal Group Competition*

Juara 1 : SMKK Mater Amabilis  
Juara 2 : SMAK St. Louis 2  
Juara 3 : SMAK St. Hendrikus

Kriesye berujar, melalui momen ini masyarakat diharapkan lebih mengenal FKIP UKWMS khususnya prodi Bahasa Inggris. “Kompetisi ini mewadai dan mengasah bakat dan minat siswa dalam mempelajari bahasa Inggris, dalam bentuk seni dan akademik,” pungkas Kriesye.(red)



# AKSI FORMASI

## *Mahasiswa Fisika Se- JaTim Bertemu Dalam FORMASI*

**A**da beragam cara untuk bisa menjalin komunikasi dan keakraban mahasiswa Jurusan Fisika antar universitas. Salah satu caranya melalui Ajang Kreativitas Mahasiswa Fisika Jawa Timur (AKSI FORMASI JATIM XXIV). Kali ini Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) menjadi tuan rumah.

Digelar selama tiga hari di UKWMS Kampus Kalijudan, acara yang bertujuan untuk menjalin komunikasi dengan mahasiswa-mahasiswa Fisika se-Jawa Timur ini diikuti oleh sepuluh delegasi perguruan tinggi yang merupakan anggota tetap Forum Mahasiswa Fisika (FORMASI). Sepuluh delegasi tersebut adalah Universitas Jember (Unej), Universitas Negeri Surabaya (UNESA), Universitas Airlangga (Unair), Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), Universitas Negeri Malang (UM), Universitas Brawijaya (UB), Institut



Peserta AKSI FORMASI melakukan kegiatan *outbond*  
Foto : doc. FKIP Fisika

Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Madiun, Universitas Islam Negeri MALIKI Malang (UIN Maliki), Universitas Kanjuruhan Malang (UNIKAMA), dan Universitas Islam Madura (UIM).

Beberapa rangkaian kegiatan juga

disiapkan untuk AKSI FORMASI JATIM XXIV seperti Simposium, Lomba Karya Tulis Ilmiah (LKTI), *Outbond*, Pemilihan Sekretaris Jenderal Formasi dan Sidang Pleno. “Total peserta kali ini mencapai 50 mahasiswa dengan 15 orang

diantaranya lolos untuk presentasi LKTI,” ujar Andreas Christanto selaku Ketua Pelaksana. Kegiatan FORMASI se-Jatim XXIV pada kesempatan kali ini mengusung tema “Menjadikan Komunitas Fisika Sebagai Ujung Tombak Pembangunan Fisika”.

“Fisika itu bidang acuan dan dasar yang menjadi motor dari teknologi sekarang. Selain itu juga untuk mengembangkan pengetahuan tentang hal-hal dalam pendidikan yang berhubungan dengan ilmiah,” papar Andreas mengenai tema yang diusung.

Andreas juga menambahkan, melalui kegiatan Formasi ini diharapkan mahasiswa Jurusan Fisika dapat berkumpul dan bertukar pikiran baik dalam bidang akademik maupun non akademik. “Selain bertukar pikiran tentunya kegiatan ini dapat mempererat tali persaudaraan antar HIMA Fisika se-Jawa Timur sehingga informasi-informasi penting dari luar kampus dan yang dibutuhkan mahasiswa fisika dapat tersampaikan dengan baik,” pungkas Andreas. (mnc/oca)





# Ishadi

## Bicara Media dan Kekuasaan

Informasi yang kita konsumsi setiap hari, cenderung dikonstruksi pihak media atas dasar kepentingan tertentu. Sayangnya sebagian besar penonton tidak menyadarinya. Hal ini membuat seorang Komisaris Utama Trans TV, Dr. Ishadi S.K M.Sc menyempatkan diri datang ke Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) pada Sabtu (17/5) untuk berbagi pengalaman.

Di tengah kesibukan, Ishadi tetap bertekad menularkan ilmu pada para mahasiswa, lewat acara bedah buku karyanya berjudul *Media dan Kekuasaan: Televisi di hari-hari terakhir Presiden Soeharto*. Sambutan Harto Pramono, Ph.d., M.Pd., Drs selaku Wakil Rektor I UKWMS menjadi tanda dibukanya acara. Bedah buku kali ini dikhususkan bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi (FIKOM) UKWMS.

"Media dan Kekuasaan disusun berdasarkan disertasi S3 saya pada bidang Komunikasi di Universitas Indonesia. Isi buku ini ingin menggambarkan pergolakan yang terjadi pada *newsroom* tiga stasiun televisi swasta di Indonesia," ujar Ishadi.

Dalam tulisannya, ia juga banyak memaparkan potensi anak muda yang merambah hingga kancah internasional dengan segudang prestasinya. Tentunya hal ini diharapkan menjadi penyuntik semangat

bagi peserta maupun dosen yang hadir. "Saya tertarik dengan penjelasan Pak Is, memotivasi banget. Saya juga dapat banyak ilmu tentang jurusan yang saya tekuni sekarang," ujar Renny Chrysdayanti salah satu peserta.

Selain itu, Ishadi yang sudah puluhan tahun bergelut di dunia pertelevisian, juga sedikit menyinggung karyanya yang lain berjudul *Puisi untuk Meis: Puisi-puisi Cinta dan Sebayanya*. Buku ini merupakan kumpulan kata-kata indah sebagai hadiah ulang tahun istrinya.

Menariknya, diskusi bersama tersebut merupakan rangkaian acara Trans TV *Broadcasting Development Program at Widya Mandala* selama sehari penuh, yang menghadirkan Ivan Kurnia selaku *News Presenter Program Reportase Investigasi Trans TV*. Acara ini terselenggara berkat kerjasama Trans TV Nasional dengan Lembaga Pers Mahasiswa FIKOM UKWMS.

Di tengah diskusi, Ishadi pun membagikan buku karyanya ini secara cuma-cuma kepada enam peserta dengan pertanyaan terbaik. Menjelang acara berakhir, Ishadi juga mempersembahkan kejutan berupa kolaborasi suara bersama band FIKOM, membawakan lagu karya D'lloyd. (Lena)



# Ivan Kurnia Magnet FIKOM

**T**rans TV *Broadcasting Development Program* (Trans TV BDP) at Widya Mandala sukses menjadi wadah bagi ratusan mahasiswa, untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman baru dibidang *broadcasting*/penyiaran. Terselenggara pada Sabtu (17/5), bertempat di Auditorium St. Agustinus ruang A201 Kampus Dinoyo.

Acara ini terwujud atas kerjasama Lembaga Pers Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi (FIKOM) Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) dengan Trans TV Nasional. Trans TV dipilih karena berhasil menampilkan tayangan investigasi yang banyak dijadikan trend berita saat ini.

Liputan investigasi punya banyak kekuatan, diantaranya – tidak banyak diketahui, berguna, penting, serta menyangkut kepentingan banyak orang. “Berita investigasi telah menyadarkan publik akan banyak hal, salah satunya makanan tak sehat,” ujar Budi Santosa, Produser Reportase Investigasi Trans TV sekaligus pembedah materi investigasi di sesi pertama.

Diskusi berjalan sangat interaktif, para peserta terlihat antusias selama kegiatan. Terlebih saat *workshop* sesi kedua bertajuk “*How to be a Good Live Reporter*”. Sesi mengenai cara menjadi reporter siaran langsung yang baik ini dibawakan oleh Ivan Kurnia, *News Presenter Program* Reportase Investigasi Trans



Ivan Kurnia saat membawakan sesi  
Foto : Doc. FIKOM

TV. Ivan menjadi 'magnet' sepanjang acara, ia berhasil mengajak banyak peserta menjajal profesi presenter langsung di depan kamera.

Keragaman peserta menambah kemeriahan acara. Peserta diantaranya berasal dari berbagai Universitas di Surabaya seperti Universitas Hang Tuah, Universitas Pembangunan Nasional (UPN), Universitas Bhayangkara, serta Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya (ITS). Tak ketinggalan mahasiswa asal Universitas Trunojoyo Madura, bahkan Akademi Komunikasi Indonesia Yogyakarta.

“Acaranya sukses besar, dan dapat memberikan manfaat yang baik bagi peserta yang sudah datang,” ungkap Camelia Ayu selaku Ketua Pelaksana Trans TV BDP. Tomy Auffer, salah satu peserta juga merasakan hal serupa. “Meski bukan anak komunikasi, saya tertarik pada dunia *broadcasting*, karena terus berkembang. Apalagi saya bisa lihat langsung Ivan Kurnia yang biasanya hanya dilayar kaca,” ujar mahasiswa ITS ini.

Di awal acara, peserta dimanjakan dengan penampilan kolaborasi band UKM 3 UKWMS yang membawakan musik tradisional dan modern. Peserta juga diajak bergoyang bersama ala YKS, program acara hiburan favorit Trans TV. Dalam kesempatan ini, Trans TV memboyong serta jajarannya, diantaranya Gatot Triyanto (Pemimpin Redaksi Trans TV), Ichwan Murni (*Marketing Public Relations* Trans TV), Budi Sugiharto (Kepala Biro Detik.com Surabaya), M.Walid (divisi Reportase Investigasi), serta beberapa reporter Trans TV Surabaya dan Trans 7.

“Acara ini diharapkan bisa memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman baru bagi mahasiswa. Terutama dalam dunia *broadcasting*, khususnya mengenai investigasi, yang mungkin tidak mereka dapatkan selama proses perkuliahan sehari-hari,” tutup Yuli Nugraheni, S.Sos., M.Si, selaku Dekan FIKOM UKWMS. (Lena & Camelia)



# Humor & Filsafat

*"Anak saya corat-coret (baju seragam sekolah) seperti itu, saya marahin bener-bener. Corat coret baju waktu ada kelulusan. Saya marahin. Tetangga sampai campur tangan, saking saya marahin anak itu. Kata tetangga kan wajar corat coret kayak gitu. Dan ini yang menurut saya nggak wajar...anak saya tu baru kelas 2!"*

Demikian kilah Cak Lontong, seorang komedian, ketika diwawancarai dalam acara Mata Najwa. Selama lima tahun belakangan, bermunculan komedian yang menambah semarak panggung pertunjukan serta layar televisi kita. Beberapa nama bisa kita catat, misalnya Raditya Dika, Cak Lontong, Dodit Mulyanto, Arie Kriting, atau Soleh Solihun.

Humor lekat dengan hidup kita sehari-hari. Lingkungan kita semakin menyenangkan dan nyaman ketika ada teman yang pandai membuat humor. Humor juga dikaji dalam filsafat. Filsafat memang sering dikaitkan dengan kajian mengenai

hal-hal serius seperti Tuhan, manusia, alam semesta, logika, atau nilai. Namun ternyata Filsafat juga dapat mengkaji hal-hal yang bagi sebagian orang di nilai tidak terlalu penting misalnya humor. Teori Filsafat mengenai humor berusaha menjawab pertanyaan: apa itu humor? Mengapa suatu hal disebut humor dan yang lain bukan?

Memang hanya sedikit filsuf yang berpikir menginainya sebab humor merupakan bidang yang susah diteliti. Pendekatan *psycho-physiologi* membedakan humor dengan *laughter* (gelak tawa). Gelak tawa merupakan hasil dari perubahan kondisi psikologis yang menyenangkan. Sedang, humor timbul dari perubahan kondisi kognitif yang menyenangkan. Humor dapat menimbulkan gelak tawa namun kadang hanya senyuman. Ketika pinggang kita digelitik, gelak tawa timbul, tapi ini bukan

humor. Tidak ada perubahan kognitif dalam peristiwa ini. Lalu kapan sesuatu disebut sebagai humor?

Ada beberapa teori tentang humor antara lain teori superioritas, teori pembebasan (*relief theory*), teori inkongruenitas, dan teori permainan. Teori superioritas menyebutkan bahwa humor melibatkan perasaan superioritas yaitu ketika kita bisa menertawakan kemalangan kita. Plato dalam *Philebus* berusaha mengungkapkan *the "mixture of pleasure and pain that lies in the malice amusement"*. Artinya, dalam humor, kita dapat meletakkan campuran perasaan senang dan sakit pada kemalangan yang menghibur. Model ini banyak digunakan oleh para komedian yang menertawakan keburukan situasi sosial-politik, pengalaman atau fisik



Ilustrator : Garry

mereka. Teori pembebasan menyatakan bahwa humor dihasilkan dari pelepasan/pembebasan energi yang berlebihan. Humor dapat menyeimbangkan energi ketegangan kita sehari-hari. Teori inkongruenitas menyatakan humor dihasilkan oleh inkongruenitas/ketidaksesuaian persepsi. Penonton bisa tertawa ketika merasa terkejut sebab cerita/bahan yang diberikan oleh komedian tidak sesuai dengan pikiran mereka. Arthur Schopenhauer menawarkan versi teori inkongruenitas yang berpendapat bahwa humor muncul dari kesalahan konsep yang diperkirakan sebagai objek pemikiran. Seperti guyonan Cak Lontong yang dikutip di atas, kita tidak menyangka bahwa anaknya masih kelas 2 sehingga wajar apabila dimarahi karena mencorat-coret baju. Sedangkan, Teori Permainan mengasalkan humor dari hakikat manusia sebagai *homo ludens*, manusia yang gemar bermain. Humor di lihat sebagai salah satu jenis permainan. Johan Huizinga dalam *Homo Ludens* (1938) menyatakan bahwa tertawa adalah kekhasan manusia, sedang permainan dapat ditemukan pada mamalia dan burung. Akhirnya, dari semua teori humor ini, dapat memantik kita untuk lebih jeli dan reflektif melihat segala aktivitas khas manusia.

(sumber: "humor", internet encyclopedia of philosophy)

Oleh : Anastasia Jessica A.S.

Dosen Fakultas Filsafat UKWMS



# Demi Prestasi dan Relasi

## Bercerai atau Tetap Kemelut!?

**P**rof. Willy F. Maramis, dr., SpKJ(K), dalam seminar mengenai relasi dan komunikasi suami istri menyampaikan bahwa dalam dunia modern sekarang ini sering terjadi persaingan antara prestasi dan relasi. Sehingga mereka yang terikat dalam lembaga perkawinan sering dihadapkan pada kemelut rumah tangga yang tidak jarang berujung perceraian. Seminar yang diselenggarakan di Kampus Universitas Katolik Widya Mandala Pakuwon City ini dihadiri oleh para pasangan suami istri.

“Kalau sudah begitu, mau pilih mana? Bercerai atau tetap kemelut?” tanyanya kepada peserta seminar yang diadakan oleh Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (FK UKWMS). Willy menjelaskan bahwa seringkali orang terjebak pada satu atau dua pilihan, padahal jika mau berpikir kritis, manusia akan menemukan banyak sekali alternatif pilihan. Situasi pasangan suami istri yang sama-sama berkarir, atau penghasilan suami yang lebih rendah daripada istri tidak jarang memunculkan percikan api yang siap menghanguskan biduk rumah tangga.

Sebagai narasumber pada seminar Dies Natalies FK UKWMS yang ke 3, Willy yang seorang ahli ilmu kejiwaan ini menyatakan bahwa yang paling penting dalam hal berelasi adalah komunikasi. “Komunikasi yang baik membutuhkan keterbukaan. Baik terbuka dalam memberi umpan balik maupun terbuka

untuk menerima umpan balik,” ujar Dekan FK UKWMS yang tetap enerjik di usia 88 tahun.

“Kita harus berusaha secara sadar untuk berkomunikasi dengan empati. Bila tidak, maka suami istri cenderung saling menjauh satu sama lain dalam hidup modern yang lebih menomorsatukan prestasi dan kenikmatan daripada relasi dalam perkawinan,” ungkapnya. Memberi umpan balik dengan komunikasi yang baik mampu memperkaya diri sendiri dan orang lain. Willy menambahkan, bahwa keterbukaan diri dan empati dapat dilatih.

“Bicaralah *heart to heart*, alias dari hati ke hati. Saling curhat, seperti waktu masih pacaran. Bicara dengan perasaan. Hilangkan kesan menyudutkan pasangan dan tempatkanlah diri Anda pada situasi pasangan,” tuturnya. Komunikasi dengan perasaan akan menimbulkan relasi yang akrab, hangat, dan intim.

Willy memberikan kesimpulan bahwa bercerai atau kemelut bukan pilihan. “Pilihlah untuk menjalani suatu hidup yang berarti yaitu berkomunikasi empatik dengan pasangan. Ini tidak terjadi dengan sendirinya, diperlukan usaha dari kedua belah pihak. Kalau tidak pasangan akan makin menjauh. Perkawinan mungkin damai, tapi gersang. Hidup yang berarti tidak terjadi secara kebetulan, tidak juga karena situasi, tetapi adalah pilihan. Pilihlah menjalani hidup yang berarti,” pungkasnya menutup seminar. (red)



# Dari Keisengan Berbuah **Wakil Duta**

## **Duta Anti Narkoba Surabaya (DANS)**

merupakan pemilihan duta anti narkoba tahunan yang diadakan oleh Gerakan Anti Narkoba (GRANAT) Surabaya. Tak ketinggalan Yoseph Yulian Fanani juga mengikuti ajang pemilihan duta anti narkoba tersebut. Berawal dari keisengan mendaftar menjadi peserta, nyatanya berbuah manis menjadikan Yoseph menjadi Wakil II Duta Anti Narkoba Surabaya 2014. Yoseph yang kini melakoni kuliah di Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) awalnya tidak menyangka bisa masuk ke babak semifinal saat melihat finalis lain yang memiliki banyak prestasi luar biasa. DANS dipilih melalui tiga tahapan seleksi yaitu seleksi pertama berupa *focus group discussion* serta tes tulis yang diikuti 275 finalis hingga kemudian dipilih 40 semifinalis.

Foto : doc. Humas





**“Jangan pernah jadikan keterbatasan menjadi alasan untuk menyerah, tugas saya tidak berhenti di sini. Semoga ilmu yang saya dapat baik di pembekalan maupun bangku kuliah dapat saya sebarkan kepada pemuda lain”**

Seleksi kedua yaitu *group presentation* serta *in depth interview* untuk memilih 30 finalis. Seleksi ketiga yaitu *grand final* setelah para finalis selesai mengikuti pembekalan. Para finalis yang mengikuti pembekalan selama dua hari di Perpustakaan Bank Indonesia mendapat materi mengenai bahaya narkoba hingga *public speaking*. Puncak acara pemilihan Duta Anti Narkoba sendiri digelar di Atrium BG Junction pada Minggu, 22 Juni 2014.

Meskipun berawal hanya dari keisengan mengikuti ajang DANS ada alasan lain membuat mahasiswa yang gemar berolahraga basket ini untuk mendaftar. “Alasan yang mendorong saya mendaftar ajang ini, karena saya ingin menjadi pemuda yang berguna bagi bangsa meskipun hanya tindakan kecil yang saya lakukan,” terang Yoseph yang kini bercita-cita menjadi seorang dokter perwira. “Untuk saat ini langkah awal yang dapat saya

lakukan pastinya memberikan penyuluhan dan edukasi mengenai bahaya narkoba sesuai dengan tanggungjawab menjadi Duta Anti Narkoba,” ungkap mahasiswa kelahiran Sidoarjo, 8 Agustus 1995 ini.

Banyak pengalaman yang Yoseph peroleh selama seminggu mengikuti ajang DANS tersebut, mulai dari mendapat teman baru dari berbagai universitas lain, memperoleh pengetahuan lebih banyak lagi mengenai bahaya narkoba, serta dapat melatih kepercayaan diri dan *public speaking*. “Jangan pernah jadikan keterbatasan menjadi alasan untuk menyerah, dan saya berharap nantinya setelah menjadi wakil duta anti narkoba, tugas saya tidak berhenti di sini. Semoga ilmu yang saya dapat baik di pembekalan maupun bangku kuliah dapat saya sebarkan kepada pemuda lain,” papar Yoseph mengenai pesan dan harapannya. (oca)



# Calon Penumpang Kereta Api Peduli Kesehatan

Ermalynda Sukmawati dosen Fakultas Keperawatan  
memeriksa tensi calon penumpang kereta  
Foto : doc. Humas





Mahasiswa dan dosen  
fakultas keperawaatn sibuk  
melayani pasien  
Foto : Monica

**K**epedulian akan kesehatan masyarakat ditunjukkan oleh Fakultas Keperawatan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) dengan mengadakan pemeriksaan kesehatan gratis di Stasiun Gubeng Lama Surabaya. Pengabdian masyarakat ini merupakan kegiatan dalam memperingati Hari Perawat Internasional yang jatuh setiap tanggal 12 Mei.

“Sasaran kami memang masyarakat luas, kami memilih lokasi di stasiun Gubeng Lama ini karena kapasitas calon penumpang yang mencapai 1.000 orang tiap harinya. Target kami 300 orang calon penumpang bisa terlayani di pos kesehatan ini dengan baik,” ujar Yessiana Dwi Wahyu Werdani, S.Kep. Ns. M.Kep. selaku Wakil Dekan Fakultas Keperawatan UKWMS sekaligus koordinator kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis ini.

Layanan kesehatan ini bekerja sama dengan Unit Kesehatan PT. KAI DAOP 8 Surabaya. Pemeriksaan kesehatan gratis ini meliputi

pemeriksaan tekanan darah dan gula darah. “Beberapa calon penumpang terkejut dengan hasil pemeriksaannya. Cukup banyak yang memiliki gula darah tinggi, kami selaku perawat hanya bisa memberi saran untuk menjaga pola makan dan menyarankan untuk berolahraga. Jika mereka minta resep obat, kami menyarankan mereka untuk ke dokter,” ucap Yessiana di tengah-tengah kerumunan massa.

Animo calon penumpang untuk memeriksakan diri cukup besar. Durasi pembukaan pos kesehatan oleh Fakultas Keperawatan dimulai pukul 07.30-12.30. Tidak ketinggalan beberapa petugas stasiun ikut melakukan pemeriksaan kesehatan.

“Melihat animo yang begitu besar, tim kami hanya istirahat sekitar 15 menit saja. Kami berupaya seoptimal mungkin agar mereka terlayani dengan baik,” imbuh Yessi. Tim Kesehatan ini terdiri dari 13 mahasiswa dan 3 dosen yang juga berprofesi sebagai perawat.

Sebelum melakukan pemeriksaan kesehatan, mahasiswa Fakultas Keperawatan UKWMS bagi-bagi bunga di *traffic light* jalan Raya Gubeng dekat Hotel Sahid.(red)



# Psikologi Jurnalistik



Jurnalistik memang bisa ditekuni oleh siapapun tak terkecuali mahasiswa yang mempelajari psikologi. Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dan Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS), bekerjasama dengan menggelar Psychology Fair 2014 (PsychoFair) bertemakan Urban Society yang diadakan di Kampus Dinoyo.

“Tujuan acara ini sendiri adalah untuk membantu mahasiswa berpikir kritis, kreatif dan inovatif. Juga meningkatkan *soft skill* dan *hard skill* mahasiswa,” tutur Emanuela Aviana selaku Ketua BEM Fakultas Psikologi. PsychoFair ini meliputi tiga macam kompetisi yakni *Design Intervention Competition*, *Photo Story Competition* dan *Mading Competition*. Antusiasme pendaftar lomba mencapai 50 orang dan pelaksanaan acara selama tiga hari ini mampu menarik minat mahasiswa dari beberapa universitas di Jawa Timur seperti Universitas Muhammadiyah Gresik (UMG) dan Universitas Katolik Widya Mandala Madiun (UKWM Madiun).

Kompetisi ini juga menggabungkan aplikasi dari teori-teori psikologi, salah satunya pada kompetisi *Design Intervention Competition*. Para peserta diajak ke RW XII Kelurahan Embong Kaliasin selama delapan jam observasi untuk melihat kebutuhan, permasalahan maupun fenomena yang ada sesuai

dengan subtema yakni kampung ramah anak. Peserta kemudian diminta untuk membuat rancangan program bagi kelurahan tersebut menyesuaikan dengan teori-teori psikologi sehingga tim satu dengan lainnya bisa menggunakan teori yang berbeda-beda.

Para peserta kompetisi PsychoFair tahun ini memperebutkan trofi dan uang tunai sebesar 5,6 juta rupiah. Dari masing-masing kompetisi dipilih tiga peserta untuk menjadi juara. Dalam *Design Intervention Competition* juara 1 dan 2 dimenangkan oleh UKWMS, sedangkan juara 3 diraih oleh UKWM Madiun. Peraih juara 1 Kompetisi Mading dipegang oleh UKWMS, UKWM Madiun dan UMG menjadi juara 2 dan 3 secara berurutan. UKWM Madiun Meraih 2 peringkat yaitu 1 dan 2 dalam *Photostory Competition*, sedangkan UMG berada pada peringkat ke 3. Selamat untuk para pemenang PsychoFair 2014! (mnc)



Salah satu sesi Psychology Fair  
Foto : Monica



# Manusia Modal Keberlangsungan Hidup Perusahaan

**P**usat Layanan Psikologi (PLP) Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) menyelenggarakan *Gathering* dan Seminar bertajuk 'Membangun *Human Capital* dengan mengembangkan 4 dimensi *Psychological Capital* pada karyawan'. *Gathering* dan seminar ini diselenggarakan pada Sabtu, 21 Juni 2014, menghadirkan Dr. Nurlaila Effendi, M.Si pakar di bidang budaya organisasi dan *Performance Management System*, *Balanced Scorecard* dan *Positive Organizational Behavior* sebagai pembicara.

"Dalam integrasi ASEAN 2015 mendatang, yang dituntut adalah *company competitiveness*. Butuh budaya organisasi yang efektif untuk meningkatkan kualitas daya saing perusahaan kita terhadap perusahaan asing yang menyerbu Indonesia beberapa bulan lagi," urai Laila di awal seminar.

*Psychological Capital* adalah modal psikologis atau modal sikap dan perilaku yang berperan besar dalam menentukan keberhasilan seseorang. Ada 4 dimensi *Psychological Capital* pada karyawan yang harus dipertimbangkan apabila ingin membangun kualitas *Human Capital* dalam sebuah perusahaan. Dimensi tersebut antara lain: *resiliency* yakni sejenis kemampuan untuk terus bertahan bahkan ketika

sistem *punishment*. Sebagai pelaku usaha, kita harus dapat menciptakan suasana yang kondusif untuk memunculkan motivasi intrinsik individual sehingga pada gilirannya dapat membawa budaya organisasi menjadi positif," tutur Laila kepada peserta seminar yang mayoritas berasal dari departemen HRD berbagai perusahaan yang menjadi klien PLP.

Dalam kesempatan tersebut, Laila juga berbagi



ki-ka: Nurlaila Effendi, Eli Prasetyo, Desak Nyoman A.R.D

Foto: doc.humas

dihadapkan pada tekanan atau tantangan yang terus datang menghadang. *Self-efficacy*, atau sejenis sikap percaya akan kemampuan diri seberat apapun tugas yang dihadapi. Dimensi ketiga adalah *hope* merupakan gabungan antara harapan, dan sekaligus rajutan jalan yang konkrit untuk mewujudkan harapan itu menjadi kenyataan. Terakhir adalah *optimism* ketika dihadapkan pada peristiwa negatif yang menghadang, orang optimis selalu melihat kejadian itu sebagai sesuatu yang hanya sementara (temporer) dan bersifat spesifik (artinya tidak akan berlaku di situasi lainnya).

"Oleh sebab itu, hindari menggunakan ancaman dalam mengelola organisasi, karena energi yang dipergunakan bersifat negatif saat kita menggunakan

pengetahuan mengenai *Performance Management System*. "Fokus harus kita arahkan, bagaimana membantu mencapai potensi yang optimal pada individu, tim, hingga di tingkat organisasi. Jadi fokusnya pada kekuatan individu. Setiap orang pasti punya kelemahan, tetapi juga punya kelebihan, fokus lebih baik diarahkan ke kekuatan yang dimiliki," ujar Laila.

Seminar tersebut mendapat tanggapan yang baik dari berbagai pihak, salah satunya adalah Jonathan dari Charoen Pokpan. "Latar belakang pendidikan saya bukan psikologi tetapi bekerja di HRD bagian *industrial relation*. Saya rasa acara ini sangat berguna, banyak tips praktis yang bisa langsung diterapkan," ucapnya di akhir acara. (red)



# Harta Karun Kurikulum 2013

**M**embicarakan kurikulum pendidikan di Indonesia, kadang-kadang membuat seseorang merasa tertarik, namun bisa juga canggung, mengantuk, bahkan putus asa. Untungnya, tidak demikian halnya jika Munif Chatib yang menjadi pemateri. Program studi Pascasarjana Magister Pendidikan Bahasa Inggris (MPBI) Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS), menghadirkan Munif Chatib sebagai pembicara dalam Seminar “Harta Karun Dibalik Kurikulum 2013” sekaligus pembimbing dalam workshop pembuatan RPP/*Lesson Plan* Penerapan Kurikulum 2013. Bertempat di ruang auditorium 301 kampus Dinoyo UKWMS, acara yang berlangsung dari pukul 09.00-17.00 ini berhasil menyedot antusiasme dari

200 peserta yang datang dari berbagai kota antara lain Jakarta, Yogyakarta, Mojokerto, Surabaya dan Sidoarjo.

Sebelum menyampaikan materi, Munif mengajak peserta untuk terlebih dahulu mengenal ilustrasi penerapan kurikulum di sekolah hutan rimba. “Apa jadinya jika kelinci yang punya talenta berlari cepat, kita suruh belajar berenang? Remidi sepuluh kali pun belum bisa tuntas. Lalu bagaimana bila elang yang jago terbang kita suruh menggali tanah? Remidi sebelas kali pun nilainya tidak selamat. Sedihnya, mereka justru perlahan-lahan kehilangan kemampuan aslinya untuk berlari, maupun terbang demi memperjuangkan sesuatu yang belum tentu mereka butuhkan. Jika demikian, siapa yang salah?” tanyanya pada peserta.

Munif Chatib saat memberikan materi  
Foto : Doc. Humas





**“  
Bagaimana bila elang yang jago terbang  
kita suruh menggali tanah?  
Mereka justru perlahan-lahan kehilangan  
kemampuan aslinya untuk terbang  
demi memperjuangkan sesuatu yang belum tentu mereka butuhkan.”**

**Munif Chatib**

Ilustrasi elang terbang  
Foto : hqwallbase.com

Zaman sudah jauh berubah, segalanya penuh dengan ketidakpastian dan bergejolak. Masyarakat dunia sudah memasuki peradaban kamera/visual. Dari situs *youtube* saja, orang bisa belajar macam-macam mulai dari memasak hingga menjadi pilot. “Kalau sekolah tidak bisa memberikan pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan talenta seseorang, janganakan mengikuti jejak negara maju, pendidikan Indonesia akan menjadi bagian dari *Jurassic Park*,” ujar Munif setengah berkelakar.

Berdasarkan hasil pertemuan tingkat dunia untuk membandingkan kurikulum pendidikan Negara-negara, kurikulum Indonesia dinilai sebagai yang paling berat. Anak kelas 4 SD harus kenal dan paham keuntungan dan kerugian dari sistem pemerintahan otonomi daerah. Hal serupa di Amerika, diperuntukkan bagi mereka yang menempuh jenjang S2. “Kita harus menguasai perhitungan dengan cara pohon faktor dari SD, padahal sekarang setelah dewasa ditanya, itu untuk apa? Sulit menjawab. Ada kastanisasi mata pelajaran, seorang siswa baru dianggap

pintar kalau masuk jurusan IPA. Tapi apakah itu menjamin mereka memiliki kompetensi untuk menghadapi masa depan? Kurikulum kita yang lama sangat lengkap, namun tidak memiliki benang merah antara satu pelajaran dengan yang lain. Akibatnya saat lulus dari sekolah, mereka tidak bisa menjawab untuk apa belajar semua itu,” tutur Munif lebih lanjut.

Kurikulum 2013 mengurangi jumlah mata pelajaran dari SD sampai SMA. Model Kurikulum untuk SD maupun SMP dibuat dengan metode 'Tematik Terpadu'. Di jenjang SMA selain mata pelajaran wajib juga ada peminatan, pendalaman. Semua menggunakan pendekatan ilmiah dan penilaian otentik 3 ranah yakni afektif, psikomotorik dan kognitif. “Semoga dalam kesempatan ini, peserta dapat belajar membuat silabus pengajaran yang membantu siswa berkembang sesuai minat, bakat dan kemampuannya” ungkap Ahmad Nurjubaedi selaku Ketua Panitia. (red)



# Pelatihan TABLE MANNER

Sebanyak 60 orang dari pascasarjana Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) berkunjung ke Hotel Ibis City Center di Jalan Basuki Rahmat Surabaya. Menyambung program kuliah pascasarjana sebelumnya, yang mengambil tema *professional manner*, kali ini kunjungan dilakukan dalam rangka mempelajari tata cara *table manner*. Rombongan yang terdiri dari mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Inggris angkatan 19, Magister Manajemen konsentrasi Manajemen Strategik angkatan 24, Manajemen Keuangan angkatan 14, dan Doktor Ilmu Manajemen angkatan 5 tersebut tampak antusias namun tertib dalam mengikuti *sharing knowledge* yang dilakukan oleh Eko Yulianto selaku *Food and Beverage Manager* Hotel Ibis City Center Surabaya.

“Saya merasa kagum dan terhormat melihat gelar-gelar bapak dan ibu yang terpajang di sertifikat. Gelarnya tinggi-tinggi namun masih bersedia belajar hal-hal tentang *manners* ini dari saya yang lulusan STM,” ujar Eko yang menempuh banyak pendidikan non gelar, baik formal maupun nonformal hingga akhirnya bisa menjadi seorang manajer di bidang perhotelan. Eko menggunakan prinsip *table manner* dari negeri Perancis sebagai kiblat. Selain karena sejarah panjang mengenai tata cara makan yang baik di negeri tersebut, pertimbangannya adalah *table manner* ala Prancis merupakan standar yang berlaku secara global untuk acara jamuan yang bersifat

internasional.

Tata cara makan yang baik tidak hanya berhenti saat kita berada di meja makan. Tata cara yang baik bahkan sudah dimulai sebelum kita berangkat ke jamuan makan. Baik dalam ajang tradisional maupun internasional, penting untuk memperhatikan bahwa kostum yang kita kenakan sesuai dengan acara. Bahkan saat menerima undangan, sebaiknya kita memperhatikan apakah sifatnya RSVP (*Respond Si'l Vout Plait*/meminta konfirmasi kedatangan) ataupun *Please Reply As Soon As Possible* yang meminta undangan agar menelepon terlebih dahulu jika berhalangan hadir di acara. Hal itu terlihat sepele namun merupakan etika yang harus diikuti dalam hidup bermasyarakat terutama dalam era globalisasi.

“Materi tentang *professional* maupun *table manner* ini menjadi kekhasan bagi pascasarjana UKWMS karena tidak banyak program lain yang menyediakan fasilitas untuk belajar hal yang kelihatannya sepele tapi sangat penting ini. Sebagai seorang profesional, sikap yang pantas adalah suatu keharusan, tidak baik jika karena gelar yang tinggi lantas berpikir boleh bersikap seenaknya. Ini adalah fenomena yang nyata terjadi di lingkungan masyarakat umum dan karena itu kami berusaha menyikapi dan mengatasinya dengan pelatihan seperti ini,” tutur Adriana Marini Purwanto, S.E., M.Si., Ak. selaku wakil direktur pascasarjana memberikan penjelasan.(red)

Ahmad Nurjubaedi, salah satu peserta belajar membuat mocktail untuk menjamu tamu  
Foto : Doc. Pascasarjana



## Jumlah peserta

Secara statistik, 40 % lebih tidaklah terlalu jelek. *Pars pro toto* niscaya tidak berlaku di sini. Insan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) seluruhnya, 400-an orang. Kalau tidak, dikhawatirkan tujuan wisata tidak tercapai sepenuhnya.

Mungkin lain kali bisa mengikutsertakan anggota keluarga dengan tujuan wisata yang tidak perlu terlalu jauh, sebagai kompensasinya. Paling tidak demikianlah 'rasan-rasan' sejumlah insan UKWMS yang sempat terekam.

## Kontrak psikologis

Model Getzel dan Guba mengenai organisasi sebagai sistem sosial mengisyaratkan bahwa kinerja unit sosial, seperti UKWMS, akan bagus manakala terjadi resiprokalitas, saling memenuhi harapan/tuntutan antara pihak manajemen/yayasan dan karyawan. Konon sudah lama karyawan mendambakan rekreasi bersama. Nah, ketika menjadi kenyataan tentu harus ada timbal baliknya. Ini bukan masalah transaksional! Resiprokal, ini istilah yang pas. *Key note* bapak Rektor di pantai Jimbaran perlu diingat, peningkatan semangat kerja dan kontribusi (cf. peduli, komit, antusias).

## Synergy building

Penumpang dalam empat bis bukan sekedar rombongan ataupun kelompok namun harus merupakan tim yang sinerjik. Acara di Jimbaran menunjukkan hal tersebut, bagaimana antar unit organisasi di lingkungan UKWMS membangun tim guna tampil di kontestasi unjuk aksi. Tim sinerjik niscaya tidak berhenti di pantai Jimbaran. Harus berlanjut dan berkembang di unit kerja masing-masing dan pada gilirannya juga lintas unit kerja.

Ingat bahwa sebagai lembaga pendidikan tinggi katolik kita harus berpedoman pada ensiklik *Ex Corde Ecclesiae* yang menekankan antara lain pada, kerja lintas unit kerja (cf. secara akademik lintas disiplin). Ketiga makna di atas terkait dengan lembaga tercinta. Makna individual bisa saja dibangun, seperti misalnya sensitivitas kultural.

## Sensitivitas kultural

Pulau Bali umumnya dikenal menawarkan daya tarik wisata andalan dalam bidang budaya. Di dalam perjalanan menuju ke lokasi wisata para wisatawan domestik ini dihibur oleh pemandu wisata dengan berbagai informasi tentang budaya Bali. *Cultural intelligence* akan semakin dituntut sekarang dan di masa depan. Sensitivitas kultural semakin penting apabila ingin hidup damai dan memperkaya relasi dengan orang-orang lintas budaya. UNESCO benar sekali ketika mengungkapkan bahwa dalam membangun masyarakat pembelajar (*learning society*) diperlukan empat pilar belajar yang salah satunya adalah *learning to live together*, yang tentunya dengan orang-orang yang berbudaya lain. Ketika berwisata di Bali kemarin niscaya banyak hal yang bisa kita pelajari agar kita semakin memahami, dan dengan demikian semakin bisa mengapresiasi budaya lain. Jangan sampai salah paham ketika orang Bali senang berjinah, ataupun tidak ingin menjadi orang saleh. Ternyata dalam bahasa daerah Bali, jinah berarti banyak uang dan saleh tidak ada kaitannya dengan kualitas spiritualitas melainkan keanehan psikologis, untuk tidak mengatakan gangguan jiwa.

# Oleh-Oleh dari Bali

## Sebuah Kontemplasi Sederhana

*Ada yang pernah bilang bahwa hidup adalah sense-making, memberi atau membuat makna. Hidup tidak ada artinya, kecuali makna yang kita berikan padanya, begitu kata seorang Uztad ketika mengawali siraman rohani pada suatu acara Halal Bihalal. Apa makna wisata ke pulau Dewata tanggal 4-8 Juni 2014? Niscaya beranekaragam, dan itu sah-sah saja. Kalau boleh berbagi, inilah secuil makna, oleh karena itu catatan mini, yang saya berikan, buat, ataupun tangkap:*

*Budi Iswanto  
(Ketua Pusat Etika UKWMS)*

Pantai Pandawa, Bali.  
Fotografer: Yohanes Adven Sarbani  
(Dosen Akademi Sekretari)



# WASPADA! DM Menjangkiti Anak Kecil



Foto ilustrasi anak dan penganan manis  
jeningswire.com

**P**enyakit Diabetes Mellitus (DM) atau seringkali disebut penyakit kencing manis terjadi karena ketidakseimbangan kadar glukosa atau gula dalam darah, sehingga hormon insulin dalam tubuh juga menjadi tidak normal. Penderita DM di seluruh dunia pun dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan yang cukup drastis. DM yang biasanya dialami oleh pasien berusia dewasa, kini banyak ditemukan menjangkiti pasien usia anak. Perlakuan pengobatan antara pasien dewasa dan anak tentunya terdapat perbedaan perlakuan dan tidak bisa disamakan. Melihat permasalahan tersebut Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) mengadakan dialog konsultatif dan pelatihan dengan tema “Membangun Kesejahteraan Keluarga”. Topik yang diangkat dalam dialog membahas mengenai masalah kesehatan keluarga dewasa ini terutama penderita DM pada usia anak.

Dialog yang mengundang tiga pembicara yakni dr. Lisa Pengemanan Sp.A., M.Kes., Maria Manungkalit, S.Kep., Ns., Jaka Santosa Sudagijono, M.Psi. ini bertempat di Plaza UKWMS pada 02 Juni 2014 lalu. Faktor-faktor yang menyebabkan anak menderita DM dijelaskan secara rinci oleh Lisa Pengemanan. DM pada anak bisa dikarenakan faktor keturunan, gaya hidup yang banyak mengonsumsi makanan manis, obesitas, kekebalan tubuh lemah dan infeksi. Terdapat dua Tipe penyakit DM, yaitu DM tipe 1 yang terjadi karena berkurangnya hormon insulin dalam tubuh, sedangkan untuk DM tipe 2 disebabkan karena meningkatnya kadar hormon insulin dalam

tubuh sebagai akibat dari kegemukan yang berlebihan. “Cara awal mengenali anak yang terkena penyakit DM itu bisa melalui jumlah makan dan minum banyak dan juga sering buang air kecil,” ujar Lisa Pengemanan.

Keluarga pastinya turut berperan aktif dalam merawat keluarga penderita DM di rumah. Maria Manungkalit mengungkapkan tujuh pengendalian DM yang bisa dilakukan keluarga. Tujuh pengendalian tersebut antara lain berperan aktif dalam proses pengobatan, pola makan yang baik, hidup lebih aktif, minum obat sesuai dengan anjuran dokter, periksa kadar gula darah secara teratur, memperhatikan kesehatan kaki, dan memeriksa kondisi mata secara teratur. Mendampingi penderita DM usia anak berbeda dengan penderita dewasa. Anak-anak yang notabene menyukai makanan manis, menjadi sulit dilarang untuk tidak mengonsumsi makanan tersebut. Peran orang tua dan menjadi panutan bagi anak sangat penting dalam pendampingan. Anak cenderung lebih mudah memahami dengan melihat langsung daripada hanya mendengar. “Orang tua harus membiasakan hidup sehat dulu agar si anak mau mengikuti dan terbiasa daripada cuma diberitahu,” terang Jaka Santosa kepada para peserta dialog yang berasal dari warga Sukolilo dan sekitarnya. (oca)



dr. Lisa Pengemanan Sp.A., M.Kes.  
Foto : doc. Humas.



# JARVIS

## Meraih Juara



Setelah dua tahun penantian, akhirnya tim basket Jaringan Aktivis Mahasiswa Katolik (JARVIS) Universitas Katolik Widya Mandala (UKWMS) berhasil menjuarai lomba *Catholic Community Competition* (3C), mengalahkan tim Ubaya di babak final. Sementara tim futsal UKWMS berhasil meraih juara kedua pada kompetisi yang sama.

Berawal dari ajakan Keluarga Mahasiswa Katolik Institut Teknologi Sepuluh November (KMK ITS) selaku tuan rumah penyelenggara 3C, UKWMS mengirimkan tim basket yang terdiri dari Novan, Albert, Vincent, Dennis, Ivan, Rexa, Claudio, Agung, Ardian, Aldo, Dias, dan Divin. Tim ini didampingi oleh Ivana selaku pelatih yang merupakan senior dari tim basket UKWMS. Tim dari UKWMS harus bertanding melawan 6 tim dari seluruh universitas se-Surabaya.

Kompetisi tahunan yang berlangsung pada tanggal 10-11 Mei 2014 dan 17-18 Mei 2014 ini bertempat di Sport Hall SMAK St. Agnes. "Latihan kami sangat minim. Kami hanya sempat mengadakan

dua kali latihan, tapi kami ternyata mampu mengalahkan tim Ubaya 33-31 pada fase grup. Di babak semifinal, kami bertanding dengan Universitas Katolik Dharma Cendika, kami menang dengan perolehan skor 29-17. Akhirnya di babak final, tim UKWMS harus bertanding kembali dengan rival kuat yaitu Ubaya. Kami menang dengan skor 50-34," ungkap Novan sebagai salah satu pemain.

Usai berkompetisi, anggota KMK se-Surabaya mengadakan *gathering* sekaligus penyerahan piala pada para juara kompetisi di SMK Katolik Mater Amabilis Surabaya. "Harapan kedepan untuk tim UKWMS supaya pada kompetisi-kompetisi selanjutnya tetap mampu mempertahankan gelar juara dan ada regenerasi yang baik," ujar Novan yang juga merupakan koordinator pelaksana unit kegiatan mahasiswa di bidang olahraga basket untuk periode tahun 2013-2014. Semangat dan jaya selalu tim basket UKWMS semoga kedepan mampu menjuarai lebih banyak kompetisi. (VRC)

Babak semifinal pertandingan 3C melawan UKDC  
Foto : Doc.JARVIS



# Berapa *Karat* Kemauanmu untuk *Sukses*?

Dewasa ini, banyak anak muda yang cenderung mengalami stagnasi dalam kehidupannya. Mereka cenderung lebih cepat puas jika telah mencapai suatu titik tertentu dalam kehidupannya. Kemampuan untuk berpikir, berbicara, dan memimpin merupakan potensi penting yang harus dimiliki oleh semua orang, khususnya generasi muda bangsa ini. Untuk meraih sukses, memiliki ketiga kemampuan tersebut sangat penting dan tidak dapat dipisahkan. Seseorang yang memiliki tiga kemampuan tersebut akan dapat memecahkan masalah, mengutarakan idenya kepada orang lain, dan mencapai tujuan, sehingga dapat berpikir dan mengolah ide sebelum bertindak. Oleh sebab itu Unit Kegiatan Mahasiswa 1 (UKM 1) Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS)

mengadakan Seminar dengan tema “*Key of Success*”. Tujuan acara ini adalah agar mahasiswa memahami pentingnya kemampuan untuk berpikir, berbicara, dan memimpin serta mengimplementasikannya dalam meraih kesuksesan.

Seminar yang berlangsung di Auditorium gedung Benediktus UKWMS ini mengundang pembicara Prof. Dr. (H.C.) Dahlan Iskan yang kini menjabat sebagai menteri BUMN. Di sela berbagai aktivitas dan kesibukannya, Dahlan Iskan meluangkan waktu untuk hadir dalam seminar yang dimoderatori oleh Ignatius Rys Deddy Aripriastowo, S.Sos, M.Si. Dahlan memaparkan mengenai bagaimana menggali motivasi diri untuk sukses, serta mengukur kemauan diri untuk sukses dan maju kepada 370 peserta yang hadir dalam seminar.

Dahlan Iskan saat memaparkan materi pada mahasiswa  
Foto : Lisa Budiharjo





“ *Analoginya itu seperti emas yang ada berbagai macam karat mulai dari 24 karat, 18 karat, hingga yang tidak berkarat, kalau kamu mau tapi tetap tidak bisa, coba konversikan ke karat emas kemauanmu termasuk berapa karat* ”

Menurut pria yang memilih tanggal 17 Agustus 1951 sebagai hari lahirnya ini, yang terpenting bukanlah bisa atau tidak bisa, tetapi mau atau tidak mau. Jika ada kemauan, nanti sukses akan menjadi bonusnya. “Analoginya itu seperti emas yang ada berbagai macam karat mulai dari 24 karat, 18 karat, hingga yang tidak berkarat, kalau kamu mau tapi tetap tidak bisa, coba konversikan ke karat emas kemauanmu termasuk berapa karat. Saya bisa hadir di sini karena kemauan emas dari mereka (pengurus UKM 1) yang gigih menunggu

bertemu saya setiap subuh selama sehari-hari,” ujar Dahlan.

Hal yang paling ditakutkan Dahlan Iskan sendiri adalah pembunuhan akal sehat, yang membuat orang terbiasa berpikir tanpa menggunakan akal sehat dan bisa saja menjadi hal yang wajar di Indonesia. “Kalian sebagai mahasiswa yang sudah dibiasakan berpikir sistematis seharusnya bisa menerapkannya juga di masyarakat agar merubah cara pikir lama menjadi lebih modern. Tidak ada orang yang bisa maju kalau dalam pikirannya hanya

menyalahkan orang lain saja,” kata pria mantan ketua Direktur Utama PLN ketika ditanya mengenai *mind set* kesuksesan.

Seminar yang hanya berlangsung dalam waktu satu jam tersebut, walaupun singkat diharapkan dapat memberi manfaat bagi peserta yang mengikuti. Untuk bisa menjadi orang yang sukses harus siap juga ditempa dalam tantangan. “Kesuksesan adalah suatu kondisi dimana hidup kita memiliki manfaat bagi orang lain,” demikian pesan Drs. Kuncoro Foe, Ph.D. selaku Rektor UKWMS.(oca)

Rektor UKWMS (dasi biru) dan Dahlan Iskan (baju putih) foto bersama kru UKM 1 saat penutupan seminar.







Elisabeth Sapati, peraih juara ganda campuran  
Foto : doc. Humas

**K**esibukan kuliah dan keterbatasan waktu bukanlah penghalang untuk memenangkan suatu pertandingan.

Buktinya mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) tuntas menyabet gelar juara pertama cabang olahraga bulutangkis, partai ganda putra dan ganda campuran sekaligus, pada perebutan Rektor Cup Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (UINSA) 2014 bulan Mei lalu.

Dua tim yang diutus Unit Kegiatan Mahasiswa bidang olahraga (UKM 2) cabang bulutangkis bertanding mewakili UKWMS semuanya membuahkan hasil. Mereka adalah Haris Kristanto dan Vando dari Fakultas Teknik, peraih juara pertama partai ganda putra. Sedangkan partai ganda campuran

dimenangkan oleh Elisabeth Sapati dari Fakultas Bisnis bersama pasangannya, Vando yang menyabet dua gelar sekaligus.

Mereka sukses mengawinkan dua gelar dari tiga kategori yang dipertandingkan UINSA yakni partai ganda putra, ganda campuran, dan tunggal putra yang dimenangkan oleh tuan rumah. Tim UKWMS berhasil menyingkirkan tim lawan dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA), UINSA, serta Universitas Bhayangkara (Ubhara).

Mereka mampu melewati tahapan sistem gugur yang diberlakukan. Ganda campuran harus melewati 2 kali kualifikasi, sedangkan ganda putra melewati 3 kali kualifikasi sebelum maju ke babak semifinal dan lanjut ke putaran final.

# UKM 2 Kawinkan Gelar Ganda

Mereka tidak patah semangat meskipun baru H-4 menjelang kejuaraan, proposal resmi dari pihak yang mengadakan kejuaraan akhirnya turun. “Kami menunggu proposal resmi dari UINSA untuk diserahkan kepada UKWMS dan baru kami terima H-4. Hal itu membuat kami berada dalam kondisi tidak pasti untuk mengikuti lomba ini,” ungkap Elisabeth menjelaskan.

Berada di tengah ketidakpastian antara lanjut atau mundur, dan mempengaruhi durasi latihan yang dirasa sangatlah kurang memang jadi tantangan. Namun, dukungan dari para senior dan motivasi diri yang kuat, menjadi modal utama meraih keberhasilan, meski berada di tengah keterbatasan.

“Kami tidak melihat besarnya nominal hadiah yang diberikan. Sangat senang rasanya bisa menyumbang piala untuk UKWMS. Ini menjadi pengalaman yang sangat berarti buat kami” ujar Elisabeth antusias.

Para pemenang berharap perbulutangkisan UKWMS terus meningkat, lebih aktif mencari jaringan dengan Universitas baik didalam maupun luar Surabaya. Dengan begitu kesempatan untuk mengikuti kejuaraan dan mengadakan *sparing* lebih banyak, sehingga nama almamater semakin berkibar di kancah nasional bahkan internasional. Untuk itu diharapkan fasilitas yang ada terus dibenahi sehingga para pemain lebih semangat berlatih. (Lena)



Vando, peraih juara ganda campuran dan ganda putra





# Widya Mandala *Superstar*

Fotografer: Julius Adyrama

## Dukungan Keluarga

Bermula dari hobi menyanyi sejak kecil serta pengalaman dalam kompetisi menyanyi, Ek Melanie Annastasia melaju ke *Grand Final Widya Mandala Superstar (WM Superstar)* dan memenangkannya. Menyabet juara 1 penilaian dewan juri, Melanie menjadikan kemenangan tersebut sebagai hadiah untuk ulang tahun sang ayah. Keberhasilan Melanie dalam kompetisi yang diadakan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) 3 Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) tidak lepas dari dukungan keluarga besar terutama kedua orang tua yang sejak kecil memberikan perhatian khusus pada hobi menyanyinya. Bahkan dengan antusiasme dari orangtuanya, ia sempat melakukan rekaman dan membuat dua album, yang pertama di tahun 2001 berisi lagu anak-anak dan kedua di tahun 2007 yang berisi lagu rohani.

Awalnya Melanie sempat tidak ingin mendaftarkan diri karena kondisi kesehatan yang tidak memungkinkan. Dengan dorongan dari orangtua dan beberapa teman akhirnya ia mendaftarkan diri. Setelah mengikuti audisi dan mendengar tanggapan positif dari

para juri saat itu, Melanie makin termotivasi untuk mengikuti WMS. Saat *Grand Final*, Melanie sempat mengalami masalah karena waktu yang diberikan untuk latihan hanya 1,5 jam. "Saya tidak bisa maksimal dan tempo saya meleset terus," ujarnya.

*Grand Final* diadakan pada 3 Mei 2014 di Auditorium Benediktus, sekitar seminggu setelah audisi dan pengumuman 10 besar. Membawakan lagu Sik-Asik milik Ayu Ting-Ting dengan *remake* lebih jazzy dan *blues*, mahasiswi Fakultas Ilmu Komunikasi ini memberikan aksi panggung yang memukau para juri WMS. Hadir sebagai juri saat itu adalah Ronee Paul, seorang *arranger* musik dan juri X-Factor wilayah Surabaya. Kedua juri lainnya adalah Puji Grahadi yang merupakan guru vokal di Ahmad Dhani *School of Rock* Surabaya dan salah satu dosen UKWMS yang sekaligus pembimbing dari UKM 3 yaitu Ignatius Rys Deddy. Ketiga juri tersebut memiliki andil besar dalam kemenangan Melanie. "Meskipun mendapat komentar positif dari para juri, prinsip saya adalah selalu berpikiran tidak akan menang dan berusaha menampilkan yang terbaik dulu," tuturnya mengenai komentar para juri.(tia)



## Dukungan 1000 Voters

**K**ecintaan dan kesenangan akan seni musik membuat

Andrew Jedediah Gunawan atau yang akrab disapa Andrew ini tertarik mengikuti Widya Mandala *Superstar* (WMS). Andrew berhasil menyabet juara favorit dalam acara yang diselenggarakan tahunan oleh UKM 3 Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) tersebut. "Awalnya *ditawarin* koordinator pelaksana UKM 3 untuk ikut acara ini, dan saya pikir ini ajang yang bagus untuk menambah pengalaman saya di bidang musik," ujar Andrew yang juga merupakan mahasiswa semester 3 Fakultas Kedokteran UKWMS.

Andrew yang sebelumnya memang tidak pernah mengikuti kompetisi lain tidak menyangka bisa meraih juara favorit dalam WMS. "Saya tipe orang yang tidak suka mengikuti kompetisi, tapi kali ini saya ingin mencoba hal baru dan melakukan pembuktian bahwa saya juga mampu," papar Andrew yang sejak usia 16 tahun aktif melakukan pelayanan di Gereja. Banyak pengalaman yang diperolehnya selama mengikuti

WMS ini, selain menambah pengetahuan dan pengalaman bermusik, teman-teman baru juga didapatkannya dari acara ini.

Tentunya jalan meraih juara tidak selamanya mulus. "Meraih gelar juara favorit berdasarkan *voting* buat saya yang kuliah di kampus Pakuwon itu cukup susah karena *voting* diadakan di Dinoyo dengan jumlah mahasiswa banyak. Pikiran awal saya pasti yang menang juara favorit itu pasti finalis yang kuliah di kampus Dinoyo tapi ternyata *voter* saya mencapai 1000 lebih," ungkap Andrew yang hobi bermain gitar dan menyanyi ini. Selain kendala *voting* yang diselenggarakan hanya di kampus Dinoyo, Andrew juga merasa terkendala waktu yang disediakan untuk latihan, panitia hanya menyediakan waktu berlatih 1 kali sebelum tampil dalam puncak acara *Grand Final*. "Kedepannya semoga acara ini semakin lebih dikenal oleh warga UKWMS dan pengalaman yang luar biasa bisa ikut dalam acara WMS ini," terang Andrew yang membawakan lagu pamungkas *Stand By Me* pada saat *Grand Final*. (oca)

Foto : doc. Humas



A black and white portrait of a young man, Rei, looking directly at the camera with a neutral expression. He is wearing a dark, collared shirt. The background is dark and out of focus.

# Rei

dan

## 'Tongkat Pintar'

**T**iga tahun lebih telah berlalu sejak Reinardi Mayono Utomo resmi menjadi seorang sarjana. Sebagai tugas akhir kuliahnya di Jurusan Teknik Elektro Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Rei menciptakan sebuah 'Tongkat Pintar' untuk orang buta. Karyanya tersebut ia sumbangkan kepada sebuah SLB di Surabaya pada tahun yang sama berita tentang anak kedua dari dua bersaudara tersebut dimuat di beberapa media massa. 3 Juni 2014, menjadi malam bersejarah bagi Rei, inovasi 'Tongkat Pintar' yang ia ciptakan berkat kepeduliannya terhadap sesama dianugerahi Seputar Indonesia Award oleh RCTI.

***Darimana inspirasi membuat 'Tongkat Pintar'?***

Dulu, setiap pulang dari kampus saya menjumpai seorang tuna netra yang berkeliaran di sekitar jalan Dukuh Kupang. Jalannya meraba-raba di tempat gelap, saya kasihan dan ingin membuat sesuatu untuk menolong orang seperti dia. Awalnya, saya gunakan pipa gorden sepanjang 110 cm yang ada di rumah. Rongganya dipasang dua macam sensor dan lampu, sinyal tanda bahaya akan otomatis berbunyi jika di depan pembawa tongkat ada halangan seperti anak tangga, jalan berlubang, dan genangan air. Untuk bisa mendengarkan tanda bahaya itu, pembawa tongkat harus

memasang alat pendengar khusus yang telah terhubung dengan rangkaian elektronik. Lampu di tongkat akan menyala berkedip di tempat yang gelap agar pembawanya tidak tertabrak. Dibantu dua pembimbing, yakni Pak Andrew dan Bu Diana, akhirnya saya berhasil memodifikasi 'Tongkat Pintar' itu menjadi lebih sempurna dengan menggunakan alat bantu jalan tuna netra yang asli. Alat ini masih bisa disempurnakan lagi dengan cara mengubah sensornya jadi sensor getar, sehingga pendengaran pemakai dapat tetap diandalkan untuk mendeteksi hal selain sinyal bahaya.





Rei dan kedua dosen pembimbingnya (kiri : Andrew Joewono, kanan : Diana L. Antonia) memotivasi mahasiswa teknik elektro  
Foto : doc Humas

## ***Bagaimana perasaan saat menerima Anugerah Tokoh Inovasi 2014 oleh Seputar Indonesia?***

Kaget dan bingung. Tampang saya ini tidak menjual, bahkan saat datang ke Jakarta sempat di kira hanya penonton, bukan nominator. Pesaingnya hebat-hebat, bahkan ada yang pernah masuk liputan dokumenter di TV lain. Waktu disebut sebagai pemenang, rasanya ingin menangis, bingung mau bicara apa. Saya berterima kasih kepada Tuhan Yesus Kristus, kemenangan ini merupakan kontribusi besar dari sekolah, pembimbing, dan orang tua saya.

Penghargaan ini saya serahkan kepada YPAB (Yayasan Pendidikan Anak-anak Buta) yang telah mendukung saya dalam penelitian ini. Semoga bangsa Indonesia dapat terus berprestasi dan membikin inovasi baru, sehingga bangsa kita tertolong oleh bangsa kita sendiri.

## ***Apa aktivitas Rei semasa dan selepas kuliah?***

Sejak semester 4 saya terbiasa bekerja untuk mencari uang saku tambahan, dari memberi les gitar sampai jadi asisten lab. rangkaian listrik semua saya lakukan. Semester 7, Ayah terserang stroke, saya

harus berjuang kalau ingin lulus S1. Untung ada perusahaan produsen plastik yang mau mempekerjakan saya menjadi *head of maintenance*. Di sana setiap hari saya harus berhadapan dengan bahan kimia sampai berat badan turun 14 kg. Setelah setahun, saya pindah ke PT Rutan yang bergerak di bidang *trading* dan kini menjadi *assistant manager pre-harvest division*. Pekerjaan ini membuat saya sering berpindah dari suatu kota ke daerah lain bahkan sampai yang terpencil sekalipun, karena saya bertugas untuk mengecek kondisi mesin jika bermasalah.

## ***Sebagai lulusan, pesan apa yang ingin disampaikan kepada mahasiswa UKWMS khususnya jurusan teknik?***

Bagi kalian yang memilih kuliah jurusan teknik, jangan kaget dan putus asa jika saat bekerja nanti selalu dibandingkan dengan lulusan STM. Lulusan STM juga bagus, mereka paham praktiknya dan berani tersetrum, namun jarang memahami perhitungannya. Itulah yang kita pelajari di perkuliahan dan itu pula yang membuat kita lebih unggul. Sebagai seorang teknisi, kita harus paham perhitungan dan berani menghadapi resiko, itulah daya saing kita.(red)



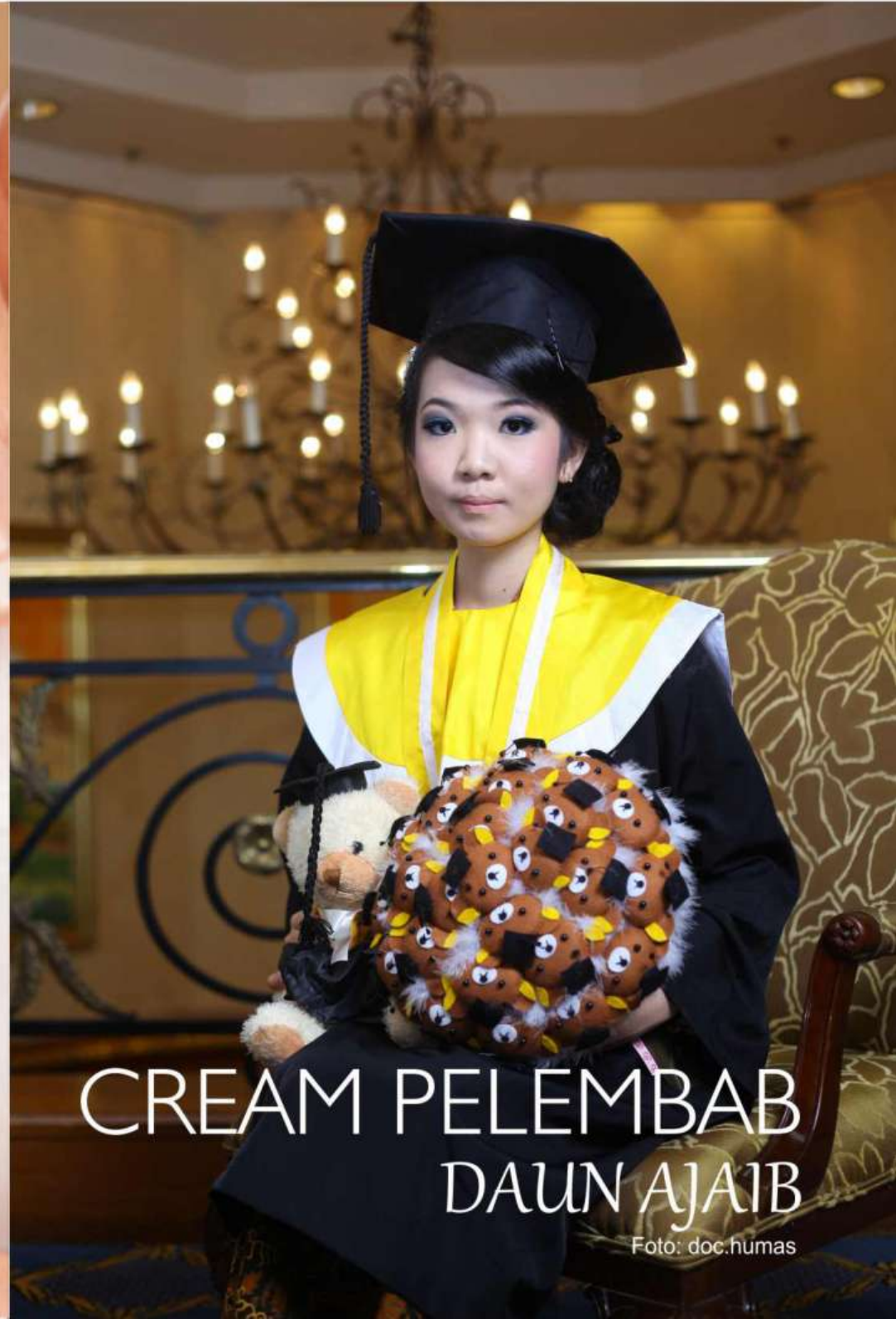
*Perubahan cuaca yang semakin tidak dapat diramalkan mengakibatkan Indonesia mengalami cuaca yang ekstrim. Panas matahari yang menyengat dan penggunaan sabun serta suhu udara yang terlalu dingin dapat membuat kulit menjadi kering. Banyaknya faktor yang dapat membuat kulit menjadi kering membuat mahasiswi lulusan Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) yakni Linawati Sutrisno tertarik untuk membuat cream pelembab berbahan lidah buaya sebagai penelitiannya.*

“Lidah buaya itu tanaman ajaib karena memiliki banyak fungsi di dalamnya, selain sebagai pelembab yang juga bersifat anti *aging*, juga bisa menjadi pelindung dari sinar UV. Terdapat berbagai kandungan dalam *Aloe vera* yang berfungsi sebagai lebih dari sekedar pelembab biasa,” papar Linawati yang kini sedang menjalani studinya di Profesi Apoteker UKWMS.

Kelebihan dari *cream* pelembab lidah buaya sebagai pelembab selain bisa melindungi kulit dari sinar UV juga berkhasiat sebagai anti *aging*. Penambahan Gliserin dan Propilen Glikol semakin memberi nilai tambah karena bisa meningkatkan kelembaban. *Cream* lidah buaya ini dapat dikatakan sebagai penggabungan antara bahan alam dan sintetis, lidah buaya dapat berfungsi sebagai penahan penguapan air dan penarik uap air dari udara, sedangkan Gliserin dan Propilen glikol dapat menambah efektivitas pelembab dalam hal penarik uap air yang berada di udara. Penggunaan lidah buaya sebagai bahan dasar pembuatan *cream* ini ternyata memiliki kriteria umur, panjang, dan lebar tertentu. “Lidah buaya yang saya gunakan berusia satu tahun karena

pada umur tersebut lidah buaya memiliki kandungan zat pelembab yang paling bagus” urai Linawati.

Penelitian yang dimulai sejak dua tahun lalu ini juga mengalami kendala, yaitu proses ekstraksi lidah buaya yang membutuhkan kisaran waktu enam bulan. Di awal penelitian Linawati melakukan proses ekstraksi sendiri, namun keterbatasan waktu membuatnya terpaksa membeli hasil ekstrak lidah buaya yang sudah jadi. “Memang hasilnya lebih bagus jika melakukan proses ekstraksi sendiri karena tahu kalau hasil dari ekstraksi itu murni tanpa ada campuran lain dibanding dengan membeli ekstrak lidah buaya yang sudah siap pakai,” ungkap Linawati yang pernah meraih juara 3 olimpiade biologi se Jatim-Bali yang diadakan oleh salah satu Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Surabaya. Meskipun sempat mengalami kendala, *cream* pelembab lidah buaya tersebut sukses dibuatnya. “Harapannya *sih* agar masyarakat nantinya bisa terbantu dengan adanya *cream* pelembab ini di tengah cuaca yang semakin ekstrim, karena kulit kering bisa mengakibatkan masalah lainnya kalau hanya dibiarkan terus,” ujar Linawati. (oca)



# CREAM PELEMBAB DAUN AJAIB

Foto: doc.humas





Talas, bahan baku *flakes* sehat dan enak  
Foto : doc. Humas

# *Flakes* *Talas* Sehat & Enak

**S**ereal merupakan makanan yang kini mulai menjadi alternatif bagi masyarakat Indonesia untuk menu sarapan sebagai pengganti asupan karbohidrat pokok layaknya nasi. Sereal pada umumnya banyak disukai anak kecil dikarenakan rasanya yang manis dan enak ketika dicampurkan dengan susu ataupun yogurt. Tak mau ketinggalan kali ini mahasiswa Fakultas Teknologi Pertanian Jurusan Teknologi Pangan (FTP) Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) yakni Maria Olivia, Nisa Aramita, dan Ivan Harianto membuat inovasi jenis sereal baru. Bila biasanya terbuat dari gandum atau jagung, kini sereal bisa dibuat dengan bahan dasar talas. *Flakes* talas tersebut juga berhasil mengantarkan mereka menjuarai *National Food Technology Competition* (NFTC) yang diadakan oleh UKWMS dan mengalahkan puluhan peserta lainnya dari seluruh Indonesia.





Foto (ki-ka) : Nisa, Ivan, & Maria



Ivan, Nisa, Maria saat proses pembuatan flakes talas

"Awalnya kepikiran membuat *flakes* dari talas ini karena sering melihat para dosen yang gemar mengonsumsi umbi-umbian dan salah satunya talas. Biasanya talas yang menggemari ya dari kalangan orang tua, jadi kali ini kami berusaha membuat jenis olahan talas tapi semua kalangan bisa suka dan menikmatinya," papar Maria mengenai ide awal pembuatan *flakes* dari talas tersebut. Talas juga merupakan sumber karbohidrat dengan mengandung banyak zat pati di dalamnya. Sejalan dengan tema yang diangkat pada NFTC tahun ini yaitu "Ketahanan Pangan Berdasarkan Diversifikasi Pangan", mereka melakukan diversifikasi sumber karbohidrat lain yang digunakan sebagai pengganti dari beras, jagung, ataupun gandum yang merupakan sumber karbohidrat utama masyarakat Indonesia.

Proses pembuatan *flakes* dari talas terbilang cukup sederhana. Dimulai dari merendam talas dengan air garam selama satu hari supaya tidak menimbulkan rasa gatal ketika dikonsumsi nantinya. "Setelah direndam, talas ditiriskan dan dihancurkan hingga halus dan dicampur dengan bubur

wortel, air, dan tapioka. Dari adonan itu lalu kita membentuk bulat-bulat kecil dan di *press* dengan mesin hingga tipis. Untuk tahap terakhir adonan yang dibentuk tersebut di-oven hingga *crispy*," ujar Ivan. Kelebihan lain *flakes* dari talas ini ialah tidak melalui proses penggorengan dengan minyak tetapi di-oven sehingga lebih sehat untuk dikonsumsi. Penambahan wortel di dalamnya selain untuk membuat warna *flakes* jadi lebih menarik, juga dapat memberi tambahan vitamin A, serat, serta kaya akan antioksidan.

"Gagal pasti dialami, kita mencoba 4-5 kali percobaan selama tiga bulan hingga menemukan formulasi yang pas. Adonan awal yang kita buat itu lengket dan tidak bisa di *press* hingga tipis. Kita juga terkendala dengan mencocokkan jadwal karena punya kesibukan masing-masing," ujar Nisa mengenai kendala yang dialami selama proses pembuatan. "Harapan kami, semoga nanti *flakes* dari talas ini bisa diterima masyarakat dan untuk itu harus didukung dengan alat produksi yang memadai karena sekarang prosesnya masih konvensional," terang Ivan. (oca)







Foto ki-ka  
Maria Angeline, Anita Angkadjaja, Betsy Gisela dan Sheila Marshalita  
Foto : doc. Humas

# Mayones Untuk Vegan

**M**ahasiswa Prodi Teknologi Pangan Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Anita Angkadjaja, Maria Angeline, Betsy Gisela, dan Sheila Marshalita mengembangkan produk mayones rendah lemak dengan bahan 100% nabati. Mayones ini cocok untuk vegetarian dan lebih sehat serta menggunakan minyak kelapa sawit.

“Minyak kelapa sawit ini mudah di dapat dan harganya sangat terjangkau dibandingkan dengan minyak nabati. Biasanya untuk minyak nabati memakai minyak kanola dengan harga yang lebih

mahal,” ujar Anita Angkadjaja mahasiswi semester 7 ini.

Mayones umumnya terbuat dari minyak nabati dalam asam yang distabilkan oleh lesitin dari kuning telur. Kadar lemak yang terdapat pada mayones berkisar antara 70%-80%. Komposisi lemak yang tinggi dalam mayones dapat memberikan dampak buruk apabila di konsumsi terlalu banyak. “Lemak yang tinggi pada mayones dapat menimbulkan kolesterol, jantung koroner, dan penyakit kandung empedu. Sedangkan mayones kami memiliki kadar lemak 20% lebih rendah,” papar Sheila Marshalita.





Buah lokal yang cocok dimakan dengan mayo vegan  
Foto : doc. Humas

Mayones yang dikembangkan oleh para mahasiswi ini dibuat dengan bahan baku utama minyak kelapa sawit dan susu kedelai. Susu kedelai yang mengandung lesitin dapat menggantikan kuning telur sebagai emulsifier alami.

"Keunggulan mayones ini menggunakan 100% bahan nabati, bahan baku utama yang digunakan adalah bahan baku lokal seperti susu kedelai dan minyak sawit. Kadar lemaknya juga lebih rendah dari mayones konvensional," ungkap Betsy Gisela tentang keunggulan mayones mereka.

Maria Angeline juga menambahkan bahwa mayones ini bisa dimakan oleh kaum vegetarian karena tidak ada bahan hewani. "Harga bahan bakunya lebih murah dan menyehatkan,"

pungkas Maria.

Ir. Thomas Putut Suseno, MP selaku Kepala Laboratorium Teknologi Pengolahan Pangan FTP UKWMS mengatakan bahwa mayones yang dikembangkan ini dibuat dengan rasa asin dan manis.

"Dengan dua rasa ini, mayones dapat dikonsumsi untuk keperluan konvensional sebagai bahan tambahan pada salad dan *sandwich*. Tapi uniknya, mayones ini juga bisa digunakan untuk bahan tambahan pada makanan tradisional sebagai pengganti bumbu rujak manis, pengganti bumbu pecel, dan pengganti bumbu urap. Cocok juga untuk cocolan tempe, tahu, dan singkong goreng," rinci Thomas yang juga sebagai dosen pembimbing keempat mahasiswi tersebut. (red)





**Juara I**  
UIN Sunan Ampel  
Rektor Cup Antar Universitas  
Vando, Elisabeth Sapati, Haris Kristanto



**Juara III**  
Universitas Muhammadiyah  
Malang  
Accounting Fair 2014  
Victoria Kuntjoro  
&  
Leo Yehuda Suhono



**Juara II**  
Parahyangan  
National Accounting Challenge 2014  
Leo Yehuda S,  
Victoria Kuntjoro,  
Gunawan Lesmana



**Juara III**  
Duta Anti Narkoba Surabaya 2014  
Yoseph Yulian Fanani  
Fakultas Kedokteran



**Juara 1**  
Widyatama Accounting Competition  
2014  
Irene Kristanti  
Leo Yehuda Suhono  
Victoria Kuntjoro

**Juara 2**  
Widyatama Accounting Competition  
2014  
Listiarini Gunawan  
Lukas Surya Atmaja  
Nathaniel Alvin



**Juara 2**  
Universitas Muhammadiyah  
Malang  
Accounting Fair 2014  
Irene Kristanti  
&  
Listiarini Gunawan



**Juara I** Catholic Community Cup  
Basketball Competition  
Kepala BAAK, Albert, Agung, Dias, Warek I, Rektor,  
Novan, Ivan, Aldo, Rexa





## PENDIDIKAN

MEMBANTU: Hadi Santoso mencoba mesin empon-empon hasil karyanya bersama Yuliati yang menang Juara II lomba Teknologi Tepat Guna Tingkat Kota Surabaya 2014.



### Percepat Cuci Rimpang

**SURABAYA** - Mencuci rimpang dalam jumlah banyak tentu membutuhkan waktu lama. Untuk mempercepatnya, Hadi Santoso dan Yuliati, keduanya dosen Universitas Katolik Widya Mandala (UKWM), membuat teknologi mesin cuci empon-empon. Temuan tersebut membuat mereka meraih juara II dalam lomba Teknologi Tepat Guna Tingkat Kota Surabaya Tahun 2014.

"Pembuatan mesin memakan waktu tiga sampai empat bulan. Jangka waktu itu adalah kisaran dari munculnya ide rancangan hingga pembuatan mesin," ujar Hadi ketika ditemui di Pusat Penelitian Obat Tradisional (PPOT) UKWM Kamis lalu (3/4). Sebagai langkah awal, Hadi membuat sebuah miniatur dari alat tersebut. Dalam pembuatannya, mesin pencuci itu mengalami *trial and error*, terutama saat awal mencuci rimpang yang menjadi pecah. Namun, ketika alat diperbaiki dan lagi, hasil yang didapatkan pun mulai sempurna. Alat tersebut kemudian diikutkan dalam lomba yang diadakan badan pemberdayaan masyarakat dan keluarga berencana, dan meraih juara II. Yuliati lantas menjelaskan detail mesin itu. Sebagai mana motor listrik, ada *washer* dengan dua sikat pembersih, *gearbox*, *belt*, serta *sprocket*. Untuk saat ini, mesin cuci ini hanya digunakan untuk empon-empon. "Nanti, kami kembangkan menjadi pencuci kacang-kacangan dan umbi," jelasnya.

Untuk membuat alat yang tingginya se-meter itu, dihabiskan dana 13 juta. Namun, dengan melihat pangsa pasar akan kebutuhan higienis dari empon-empon, Hadi akan menjual alat tersebut dengan harga 10 juta. "Selain melihat kebutuhan, kami ingin membantu UKM dalam pengelolaan rimpang," terangnya. Harapan mereka pun sangat tinggi. "Melalui inovasi mesin ini, diharapkan industri UKM jawa Indonesia dapat menjamin higienitas dan kualitas produk," tuturnya. (Ind/c17/ai)

**Hadi Santoso dan Yuliati**  
Dosen Fakultas Teknik  
Jurusan Teknik Industri & Elektro UKWMS  
Jawa Pos / Minggu, 06 April 2014



### Wine Lokal Berbahan Buah-buahan Segar

**Karya Dosen UKWMS**

**SURABAYA, SURYA** - *Wine* selama ini diidentikkan dengan minuman mahal dari luar negeri. Walaupun sebenarnya Indonesia memiliki *wine* lokal yang cukup terkenal dari Bali yang dibuat dari berbagai jenis buah anggur segar warna hitam, merah, sampai hijau.

Koleksi *wine* lokal ini akan bertambah dengan diptakannya *wine* dari bermacam-macam buah segar oleh Thomas Indarto, Dosen Fakultas Teknologi Pertanian, Jurusan Teknologi Pangan, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS). *Wine* ciptaan Thomas dihasilkan dari anggur, nangka, sirsak, srikaya, sawo, nenas, dan mangga. Bahkan dalam eksperimen terbarunya dia juga memanfaatkan apel dan buah naga merah.

Ide pembuatan *wine* ini berawal dari kebutuhan *wine* yang cukup besar pada saat perayaan ekaristi (perayaan perjamuan suci umat Katolik). Sementara untuk mendatangkan *wine* dari luar negeri ongkos importnya cukup mahal. "Kondisi ini memacu semangat saya untuk menciptakan *wine* lokal sendiri," katanya.

Bahan-bahan yang dibutuhkan untuk membuat *wine* lokal seperti buah segar, gula dan air. Proses pembuatannya sederhana. Buah yang dipilih, dicuci bersih, lalu dipisahkan dari biji serta kulitnya dan direbus dengan air kemasam. Saat perebusan, hanya perlu penambahan gula 15-20 persen. Selanjutnya ditutup rapat sampai dingin dan dimasukkan ke dalam botol yang steril. Fungsinya untuk menumbuhkan bakteri *saccharomyces cerevisiae* untuk mengeluarkan gas CO2. "Ekstrak tage bisa ditambahkan untuk nutrisi pada *wine*. Pada proses akhir, tinggal memisahkan buah dan sarinya, diendapkan sampai didapat warna *wine* yang bening," jelas Thomas.

Selain dibuat *wine* dari tiap masing-masing buah, juga bisa digabungkan seperti nenas dan anggur bali. "Pada buah anggur, zat aktif yang dirombak oleh mikroba adalah gula. Sehingga semua buah yang memiliki kadar gula tinggi dengan pati yang rendah bisa dijadikan *wine*."

**THOMAS INDARTO**  
DOSEN FAKULTAS TEKNOLOGI PERTANIAN UKWMS

dari biji serta kulitnya dan direbus dengan air kemasam. Saat perebusan, hanya perlu penambahan gula 15-20 persen. Selanjutnya ditutup rapat sampai dingin dan dimasukkan ke dalam botol yang steril. Fungsinya untuk menumbuhkan bakteri *saccharomyces cerevisiae* untuk mengeluarkan gas CO2. "Ekstrak tage bisa ditambahkan untuk nutrisi pada *wine*. Pada proses akhir, tinggal memisahkan buah dan sarinya, diendapkan sampai didapat warna *wine* yang bening," jelas Thomas.

Selain dibuat *wine* dari tiap masing-masing buah, juga bisa digabungkan seperti nenas dan anggur bali. "Pada buah anggur, zat aktif yang dirombak oleh mikroba adalah gula. Sehingga semua buah yang memiliki kadar gula tinggi dengan pati yang rendah bisa dijadikan *wine*," tukas Thomas yang juga Kepala Laboratorium Teknologi Pengolahan Pangan UKWMS ini. Thomas memisahkan *wine* produksinya ini tidak untuk dikomersikan. (uus)

**Thomas Indarto**  
Dosen Fakultas Teknologi Pertanian  
Jurusan Teknologi Pangan UKWMS  
Surya / Kamis, 24 April 2014

## Memudahkan Lansia dan Difabel Naik Tangga

Albert, karyanya ini bermula dari ide saat berkunjung ke Singapura. Saat itu dia melihat lansia yang merasa terbantu dengan kursi roda yang mampu menaiki tangga tersebut. "Di luar negeri sudah banyak fasilitas begitu karena kesejahteraan warga diutamakan. Bahkan di setiap mall ada," ujarnya.

Dia menambahkan tujuan dari pembuatan karya tersebut awalnya adalah untuk menjawab kebutuhan penghuni rumah bertingkat. Albert juga bercita-cita untuk membangun alat tersebut di rumahnya sendiri agar bisa dipergunakan oleh ibunya yang telah lanjut usia. (yua/c3/hen)



**SURABAYA** - Untuk memudahkan kalangan orang lanjut usia dan difabel menaiki anak tangga bagi rumah berlantai lebih dari satu, Fakultas Teknik Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) membuat desain dan implementasi alat yang dapat membantu pengguna kursi roda melewati anak tangga.

Hal itu seperti yang dilakukan oleh Albert Gunadhi, Ketua Jurusan Teknik Elektro di Fakultas Teknik UKWMS saat memamerkan karyanya kemarin (19/4). Menurut

**ALAT BANTU:** Albert Gunadhi menunjukkan prototipe alat bantu untuk lansia dan difabel yang digunakan untuk memudahkan menaiki anak tangga rumah bertingkat, kemarin (19/4).

**Albert Gunadhi**  
Dosen Fakultas Teknik  
Jurusan Teknik Elektro UKWMS  
Radar Surabaya / Minggu, 20 April 2014

## Pencarian Energi Alternatif

### Olah Lumpur Aktif, Hasilkan Biodiesel

**SOEPRAYITNO**  
Surabaya

**LUMPUR** aktif setelah diolah bisa menghasilkan biodiesel, bahan bakar mesin diesel. Ini berkat kreativitas, inovasi, ketelitian, dan ketelatenan, Farrel Gunawan, mahasiswa Fakultas Teknik, Program S-1 Studi Teknik Industri, Universitas Widya Mandala (UWM) Surabaya mampu mewujudkan itu.

Inovasi Farrel terinspirasi semakin terbatasnya bahan bakar minyak (BBM). "Awal penelitian ini, saya tertarik untuk mencari energi alternatif yang menjadi kebutuhan mendesak sekarang ini," ujar alumnus SMAK St Louis 1 Surabaya ini.

Anak kedua dari tiga bersaudara ini menyebut jika inovasinya didorong keinginan kuat mengolah limbah menjadi sesuatu yang bernilai guna. Hingga akhirnya dia menjadikan lumpur aktif sebagai objek penelitian. Selama enam bulan dia meneliti lumpur aktif. Contoh lumpur aktif diambilnya dari beberapa tempat. Di antaranya di areal Rungkut SIER (Surabaya Industry Estate Rungkut) dan sekitar pabrik minyak goreng di kawasan Jalan Mastrip, Karangpilang, Surabaya.

"Namanya lumpur aktif, pasti mengandung mikroorganisme. Lumpur aktif dari sekolahan pabrik minyak goreng, mengandung mikro organisme lebih tinggi dan bisa menghasilkan biodiesel lebih banyak. Beda dengan lumpur aktif di tempat lain, juga terdapat mikro organisme. Hanya lebih sedikit jumlahnya, berimbas pada minimnya biodiesel yang dihasilkan setelah diolah," rinci pemuda kelahiran Surabaya, 27 Februari 1993 ini.

Tidak diperlukan langkah *rejemet* untuk menghasilkan biodiesel dari lumpur aktif. Lumpur yang diambil dan kondisinya kering dimasukkan dalam reaktor, dicampur methanol, diproses dengan suhu tinggi antara 175-215 derajat celsius. Perbandingan antara methanol dan lumpur aktif, 1:5. Dalam reaktor yang dipanaskan energi listrik, dua bahan itu diaduk hingga 8 jam.

Selanjutnya, reaksi lumpur dan methanol menghasilkan cairan. Metanol juga berfungsi memisahkan antara padatan dan cairan.

"Cairan yang ada bermacam-macam. Diperlukan hexana yang berfungsi sebagai pelarut ekstrak biodiesel. Hexana bisa memisahkan antara air dan biodiesel. Jadi, hexana menguatkan sifat air dan biodiesel tak bisa menyatu, tap memisah. Hexana yang ada bisa terus digunakan. Jadi sifatnya hanya lewat dalam tabung reaktor," ujarnya anak pasangan Eric Gunawan dan Trio Yulianti Christy ini.

"Memang sejauh ini biodiesel dari pengolahan limbah aktif ini belum pernah

**Farrel Gunawan**  
Mahasiswa Fakultas Teknik  
Jurusan Teknik Kimia UKWMS  
Sindo / Sabtu, 03 Mei 2014



**Maria Olivia, Ivan Harianto, dan Nisa Aramita**  
**Mahasiswa Fakultas Teknologi Pertanian**  
**Jurusan Teknologi Pangan**  
**Jawa Pos / Senin, 19 Mei 2014**

**Ika Erawati**  
**Wisudawan Terbaik**  
**Progam Magister Pendidikan**  
**Bahasa Inggris UKWMS**  
**Surya / Rabu, 07 Mei 2014**

**IKA ERAWATI**  
**Awalnya Kurang Percaya**  
**Diri di Hadapan Pelaut**



MENGAJAR bagi perempuan adalah hal biasa. Tetapi mengajar di sekolah yang kebanyakan muridnya laki-laki itu baru tidak biasa. Apalagi yang diajar adalah pelaut senior yang berpangkat kapten dan perwira. Ini seperti dialami Ika Erawati, pengajar bahasa Inggris di Politeknik Pelayaran Surabaya. Diakui Ika, awalnya dia kurang percaya diri ketika berhadapan dengan para pelaut. "Ya biasa lah digoda, namanya juga laki-laki banyak, dan saya perempuan satu-satunya. Tetapi lama-lama sudah kebal," aku Ika yang belum lama ini dikukuhkan sebagai salah satu wisudawan terbaik Program Magister Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS). Kini, aktivitas mengajarnya semakin menyenangkan karena yang dihadapi adalah pelaut senior yang banyak pengalaman. Proses pembelajarannya pun dilakukan santai dan lebih banyak diskusi. "Malah seperti teman, bukan guru dan murid. Mungkin pengalamannya lebih banyak beliau-beliau, saya hanya

KE HALAMAN 15



MAT - Mahasiswa Jurusan Teknologi Pangan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) Maria Olivia, Ivan Harianto, dan Nisa Aramita, menunjukkan sereal wortel dan ubi talar di Laboratorium Teknik Pengolahan Pangan UKWMS, Sabtu (17/5).

## Olah Talas Menjadi Sereal Tanpa Tambahkan Gula dan Tidak Digoreng

umunya terbuat dari gandum atau jagung disajikan bersama susu, air, atau yogurt. yang cukup mahal, membuat makanan ini jarang ditemui di kalangan masyarakat. Padahal, talas adalah salah satu jenis ubi yang banyak mengandung serat dan vitamin A. "Ini alami, tanpa bahan pengawet maupun tambahan gula serta tidak digoreng. Ini cocok juga untuk mereka yang diet," katanya. Di bagian lain, wortel yang sudah dikupas lalu dipotong menjadi dadu, kemudian dicampur dengan adonan talas dan tepung dengan komposisi 20 gram talas, 20 gram tepung, 7 gram wortel, dan 2 gram air untuk satu kali adonan. Setelah itu dibentuk bulatan kecil berdiameter 1 cm. Kemudian ides menjadikan talas sebagai sereal terbuat dari jagung, diwarnai dengan wortel, dan dituangkan ke dalam cetakan. Setelah itu bisa dinikmati dengan susu atau yogurt untuk sarapan. Anak-anak biasanya suka dengan susu, katanya. Ivan memotivasi serealnya ini berbeda dengan yang ada

di pasaran karena sereal talas ini akan memberikan manfaat yang lebih banyak bagi kesehatan. Sereal talas ini akan mengandung serat dan vitamin A. "Ini alami, tanpa bahan pengawet maupun tambahan gula serta tidak digoreng. Ini cocok juga untuk mereka yang diet," katanya. Di bagian lain, wortel yang sudah dikupas lalu dipotong menjadi dadu, kemudian dicampur dengan adonan talas dan tepung dengan komposisi 20 gram talas, 20 gram tepung, 7 gram wortel, dan 2 gram air untuk satu kali adonan. Setelah itu dibentuk bulatan kecil berdiameter 1 cm. Kemudian ides menjadikan talas sebagai sereal terbuat dari jagung, diwarnai dengan wortel, dan dituangkan ke dalam cetakan. Setelah itu bisa dinikmati dengan susu atau yogurt untuk sarapan. Anak-anak biasanya suka dengan susu, katanya. Ivan memotivasi serealnya ini berbeda dengan yang ada

## Takisawa, Teka-teki Silang Aksara Jawa Sulit Cocokkan Huruf Mendatar dan Menurun

Mencari anak dengan kemampuan bahasa Jawa fasih kian sulit. Apalagi bisa menulis aksara Jawa. Sadar hal ini, lima mahasiswa Jurusan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS), menciptakan teka-teki aksara Jawa, Takisawa.



AKSARA JAWA - Mahasiswa menunjukkan cara bermain Takisawa di Kampus UKWMS, Senin (2/6).

KELIMA mahasiswa pencipta Takisawa itu adalah, Kurniasari, Maria Vianney Bhala Bisara, Stephen Pierre Evan, Ita Verawati, dan Yeni Astutik. Takisawa tak ubahnya permainan catur. Ada papan ukuran 63 x 63 cm bercorak kotak-kotak hitam putih berselang-seling. Papan ini terbuat dari tripleks yang dilapisi logam dan stiker agar pionnya menempel. Jumlah kotak

berbeda dengan papan catur. Jika papan catur 64 kotak, Takisawa 100 kotak. Pionnya pun berbeda. Kalau catur, pionnya dibuat dari kayu, untuk papan Takisawa pionnya hanya terdiri dari lempengan logam bertulis aksara Jawa. Masing-masing pion hanya berukuran 2 x 6 meter sehingga untuk satu kotak diisi tiga pion yang terdiri dari aksara Jawa

## INSPIRASI

## Masker Buah Naga Bikin Wajah Bercahaya

SOEPRAYITNO Surabaya

Kandungan vitamin buah naga merah (*hylocereus polyrhizus*) menginspirasi Stefanie Setiawan, mahasiswi Fakultas Farmasi, Program Studi Farmasi S-1, Universitas Widya Mandala (UWM) Surabaya. Buah yang selama ini sebatas dinikmati sebagai jus itu, dia jadikan bahan utama masker peel-off.

Temuan ini yang menjadikan Stefanie sebagai salah satu wisudawan-wisudawati terbaik pada proses wisuda yang kemarin dihelat di Hotel Shangri-La Surabaya. "Buah naga itu banyak mengandung antioksidan. Bicara antioksidan, jika digunakan sebagai kosmetik bisa mencegah penuaan dini," tutur Stefanie, kemarin.

Gadis kelahiran Surabaya, 18 Oktober 1993 ini tak memerlukan proses ribet. Daging buah naga diambilnya, kemudian di-blender layaknya membuat jus. Untuk bijinya yang kecil dan hitam ikut di jus hingga hancur, menyatu bersama jus. Setelah disaring, jus dikerikan untuk menghasilkan ekstrak.

Tahapan selanjutnya membuat formula blanko atau formula kosong yang merupakan campuran polivinyl alkohol dan plavonit. "Kalau ada dua bahan ini, maka lapisan film bisa terbentuk. Artinya, jika



Mahasiswi Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS), Stefanie Setiawan, menunjukkan masker wajah dalam bentuk gel peel-off, berbahan dasar buah naga hasil penelitiannya di Surabaya, kemarin.

campuran ini jika dioleskan bisa mengering, membentuk lapisan tipis yang bisa dikelupas," rinci anak pasangan Koesoema dan Weny Setiawan ini.

Formula blankoantas dicampur dengan pigmen naga merah hingga berubah warna. Komposisinya, buah naga dua persen, sisanya formula blanko. Meski ada alkohol sebagai salah satu bahan, namun gadis berambut lurus ini menjamin tak akan berakibat iritasi kulit wajah. Ini karena alkohol yang digunakan bisa ditolerir wajah berkulit normal.

Penggunaan masker peel off berbentuk gel ini sangat mudah. Cukup dilaburkan ke wajah menggunakan kuas. Selanjutnya ditunggu kering dalam waktu 10-15 menit. Setelah kering bisa dikelupas. Saat dikelupas terangkatlah sel kulit mati, tak terkecuali

komedo. Cuma untuk pengangkatan komedo harus diawali pengupaan untuk membuka pori kulit. "Masker gel ini berbeda dengan masker lembaran yang tak bisa angkat sel kulit mati," yakinnya.

Stefanie sempat mengalami kegagalan dalam mencampur komposisi. Namun setelah uji coba selama enam bulan, akhirnya masker karyanya jadi. Stefanie yang ingin menjadi ahli farmasi bidang kecantikan ini ingin ke depan karyanya diproduksi massal.

Fransisca, mahasiswa UWM mengaku sudah mencoba masker karya Stefanie. "Efeknya adem, bisa membuat relaksasi orang yang memakainya. Efeknya langsung terpasut pada daerah wajah. Terasa fresh saat awal dioleskan dan dikelupas," ungkap Fransisca gembira. ●

**Anita Angkadjaja, Maria Angeline, Sheilla Marshalita, dan Betsy Gisela**  
**Mahasiswa Fakultas Teknologi Pertanian**  
**Jurusan Teknologi Pangan UKWMS**  
**Surya / Kamis, 02 Juni 2014**



MAYO VEGAN - Dari kiri, Anita Angkadjaja, Maria Angeline R, Sheila Marshalita, dan Betsy Gisela, menunjukkan proses pembuatan mayones rendah lemak berbahan nabati di Laboratorium Teknologi Pangan, UKWMS, Rabu (11/6).

## Ganti Kuning Telur Mentah dengan Susu Kedelai

SURABAYA, SURYA - Mayones sering dijaui penderita obesitas karena kandungan lemaknya cukup tinggi, 75 hingga 80 persen.

Tetapi, mayones buatan empat mahasiswa Jurusan Teknologi Pangan, Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS), Anita Angkadjaja, Maria Angeline, Betsy Gisela, dan Sheila Marshalita ini patut dicoba. Mayones buatan mereka memiliki kandungan lemak rendah, hanya sekitar 40 hingga 45 persen.

Rendahnya kadar lemak dalam mayones ini karena bahan-bahan yang digunakan 100 persen nabati. Mereka menggunakan